



**PERANAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
SEBAGAI SALAH SATU ALAT UNTUK MEMUTUSKAN
PEMBERIAN KREDIT INVESTASI PADA NASABAH
PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Diajukan Oleh :

ISRIN RAHADIAN

NRP : 022195503

NIRM : 410434039505645

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2000

**PERANAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
SEBAGAI SALAH SATU ALAT UNTUK MEMUTUSKAN
PEMBERIAN KREDIT INVESTASI PADA NASABAH
PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk**

SKRIPSI



**Diajukan sebagai salah satu syarat
Dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor**

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi

(Eddy Mulyadi S., Drs., Ak., MM.)

Ketua Jurusan Akuntansi

(Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM.)

**PERANAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
SEBAGAI SALAH SATU ALAT UNTUK MEMUTUSKAN
PEMBERIAN KREDIT INVESTASI PADA NASABAH
PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk**

SKRIPSI



**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Univesitas Pakuan Bogor**

Menyetujui,

Penguji

(Eddy Mulyadi S., Drs., Ak., MM)

Pembimbing

1. (H. Hari Gursida, Drs., Ak., MM)

Co. Pembimbing

2. (Ferdisar Andrian, Drs., MM)

ABSTRAK

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Terbuka dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui kondisi atau gambaran secara umum tentang kegiatan-kegiatan perusahaan dimasa yang lalu maupun prospeknya dimasa yang akan datang.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Terbuka dalam menjalankan fungsinya dengan baik tidak akan terlepas dari perencanaan tersebut menjadi baik maka harus memperhatikan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Untuk mengetahui kekuatan serta kelemahan keuangan perusahaan, pihak bank menggunakan alat analisa laporan keuangan yaitu rasio keuangan.

Adapun unsur-unsur laporan keuangan yaitu terdiri dari Aktiva, Kewajiban, Ekuitas atau aktiva bersih, Investasi oleh pemilik, Distribusi (Pembagian) kepada pemilik, Laba, Pendapatan, dan Beban. Dari beberapa unsur-unsur laporan keuangan tersebut maka dibuat seperangkat laporan keuangan yang terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu :

1. Neraca yang memuat kekayaan, hutang dan modal perusahaan.
2. Perhitungan Rugi/Laba yang melaporkan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk periode tertentu.
3. Laporan arus kas (laporan perubahan dana)

Dalam mengadakan penelitian, penulis melaksanakan studi lapangan ke PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Terbuka dengan cara melakukan

serangkaian wawancara dengan pejabat yang berwenang dengan penelitian terhadap dokumen-dokumen yang dijadikan objek penelitian. Setelah terkumpul kemudian dilakukan perbandingan antara teori-teori dengan data yang diperoleh dalam penyelesaian identifikasi masalah.

Dalam pelaksanaan analisis laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Terbuka menggunakan teknik-teknik analisis rasio seperti : Rasio Likwiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Aktivitas.

Hendaknya para analis kredit benar-benar memahami teknik-teknik serta elemen-elemen data keuangan pemohon yang telah disajikan oleh pemohon kredit dan kemudian dianalisis kedalam suatu kesimpulan yang dapat dipergunakan oleh pejabat bank dalam memutuskan kebijaksanaannya, sehingga dapat mengurangi tingkat resiko kredit macet.

Kata Pengantar

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik serta saudara-saudaraku semua, yang selalu memberikan dorongan dan bantuan serta do'anya kepada penulis selama masih kuliah hingga terwujudnya skripsi ini.
2. Bapak Edy Mulyadi S., Drs., Ak., MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Soemarno, SE., MBA. Selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogar.

5. Bapak H. Hari Gursida, Drs., Ak., MM. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan petunjuk, saran serta dorongan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Ferdisar Andrian, Drs., MM. Selaku Co. Dosen Pembimbing yang juga telah memberikan petunjuk, saran serta dorongan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Seluruh Pejabat Struktural, Staff Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Suprihadi. Selaku Pimpinan Divisi SDM 2 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Terbuka, beserta staff yang telah membantu penulis didalam pelaksanaan riset di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Terbuka.
9. Rekan-rekanku di Wisma Al-Furqon (Andi, Nowo, dll), Ari, Joko, dan yang tersayang E.R di Jonggol yang telah memotivasi dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Tuhan Senantiasa melimpahkan rahmat kepada mereka dan berkenan membalas jasa-jasa yang telah mereka berikan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bogor, Januari 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Maksud Dan Tujuan Penelitian	3
1.3. Kegunaan Penelitian	3
1.4. Kerangka Penelitian	4
1.5. Metodologi Penelitian	7
1.6. Lokasi Penelitian	7
1.7. Sistematika Pembahasan	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Manajemen Keuangan	10
2.2. Analisis Laporan Keuangan	11
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	11
2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan	12
2.2.3. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	14
2.2.4. Unsur-Unsur Laporan Keuangan	16
2.2.5. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	17
2.2.6. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	18
2.2.7. Teknik Analisis Laporan Keuangan	19
2.2.8. Analisis Rasio Keuangan	20
2.3. Pengertian Kredit Investasi	32
2.3.1. Tujuan dan Manfaat Kredit Investasi	32
2.3.2. Prosedur Pemberian Kredit Investasi	33
2.3.3. Kebijakan Pemberian Kredit.....	35
2.4. Peranan Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah satu alat Untuk Memutuskan Pemberian Kredit Investasi Pada Nasabah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	36

BAB III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian.....	38
3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	38
3.1.2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Perusahaan	44
3.1.3. Aktivitas Perusahaan	54

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Prosedur Pemberian Kredit Investasi pada PT. BNI (PERSERO) Tbk	58
4.2. Penggunaan Metode dan Tehnik Analisis Laporan Keuangan dalam Rangka Pemberian Kredit Investasi pada PT. BNI (PERSERO) Tbk	61
4.3. Peranan Analisis Laporan Keuangan dalam Efektifitas Sebagai Salah Satu Alat Untuk Memutuskan Pemberian Kredit Investasi pada Nasabah PT. BNI (PERSERO) Tbk	85

BAB V. RANGKUMAN KESELURUHAN 87

BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan.....	90
6.2. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pada dekade delapan puluhan, dunia perbankan Indonesia mengalami perubahan menter yang mendasar, dengan dibarengi adanya berbagai deregulasi yang mendorong dunia perbankan mengembangkan usahanya atau setidaknya tidaknya mempertahankan eksistensinya harus bekerja lebih efisien mungkin dan kreatif.

Dalam era pembangunan sekarang ini peranan perbankan menjadi sangat penting sebagai sumber permodalan dan sebagai pemutar transaksi. Sebagaimana diketahui bahwa bank berfungsi menghimpun arus uang dari masyarakat dan mendorong kembali ke masyarakat yang harus disalurkan secara teratur, terencana dan diarahkan bagi masyarakat.

Bank dalam usahanya menghimpun dan mengeluarkan dana dari masyarakat, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara hampir di semua bank yang ada sekarang ini adalah dengan cara pelaksanaan pemberian kredit investasi. Hal ini dilakukan agar dana dari masyarakat dapat dimanfaatkan oleh semua pihak dalam menunjang pertumbuhan tingkat perekonomian yang lebih baik.

Sebagai upaya membangun sektor keuangan dan perkepercayaan yang mampu mendukung kebutuhan pembangunan di masa mendatang maka pemerintah mengeluarkan paket kebijaksanaan deregulasi 27 pasal atau "paket 1988"

setelah itu pemerintah mengeluarkan kembali paket kebijaksanaan yaitu Pakjan '90 (29 Januari 1990) sebagai tahap penyempurnaan "Pakto 1988". Dengan adanya paket kebijaksanaan tersebut maka manajemen perbankan berubah.

Didalam manajemen perbankan setelah adanya Pakjan 90 yaitu Bank berusaha mencari nasabah (masyarakat) dimana sebelum adanya Pakjan 90 yaitu masyarakat yang mencari Bank. Sekarang ini Bank harus mampu untuk memutar modal yang ada dengan mencari para nasabah yang akan meminjam uang di Bank didalam mengembangkan usahanya.

Pemberian kredit mengandung suatu tingkat resiko tertentu. Untuk menghindari atau memperkecil resiko kredit yang mungkin terjadi maka permohonan kredit yang dilakukan oleh nasabah harus dinilai oleh Bank.

Dalam hubungannya dengan aspek financial suatu permohonan kredit salah satu hal yang perlu dinilai oleh Bank adalah laporan keuangan pemohon.

Oleh karena peranan analisis laporan keuangan yang baik dan memadai merupakan hal yang penting yang tidak dapat diabaikan begitu saja sehingga penyusun mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metoda apa yang digunakan oleh manajemen PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Terbuka dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan yang mengajukan kredit investasi ?
2. Bagaimana peranan analisis laporan keuangan sebagai salah satu alat dalam memutuskan pemberian kredit investasi pada Nasabah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Terbuka ?

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut :

“PERANAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI SALAH SATU ALAT UNTUK MEMUTUSKAN PEMBERIAN KREDIT INVESTASI PADA NASABAH PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TERBUKA”.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang menyusun kemukakan diatas dapat diketahui bahwa maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan oleh PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Terbuka.
2. Untuk mengetahui dan mempelajari sampai sejauh mana peranan yang didapat dari laporan keuangan dalam pemberian kredit investasi.

1.3. KEGUNAAN PENELITIAN

Dari informasi yang dapat diperoleh sebagai bahan penelitian penyusun berharap agar manfaat yang diperoleh adalah :

- a. Membantu pimpinan perusahaan dengan hasil penelitian ini agar dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan.
- b. Membantu manajemen dalam menganalisis dan menyempurnakan didalam memutuskan pemberian kredit investasi yang diterapkan oleh PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Terbuka.

- c. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang masalah laporan keuangan sebagai salah satu alat untuk memutuskan pemberian kredit investasi, khususnya dalam perusahaan jasa dimana penulis mengadakan penelitian.

1.4. KERANGKA PEMIKIRAN

Laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Laporan keuangan tidak hanya berguna bagi manajer perusahaan tetapi juga melayani penyediaan informasi untuk kreditor, pemegang saham dan juga pihak lain yang tertarik terhadap laporan keuangan antara lain organisasi buruh, pemerintah, dan sebagainya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan transaksi perusahaan. Manajer perusahaan atau analis keuangan akan tertarik terhadap laporan rugi-laba dan neraca perusahaan. Hal ini karena Laporan rugi-laba dan neraca menunjukkan kondisi keuangan perusahaan

Menurut Drs. S.Munawir, Laporan keuangan akan dapat digunakan oleh manajemen untuk :

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung-jawab.

4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

(18 : 3)

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan dan analisis komparatif akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa yang telah lalu maupun prospeknya dimasa yang akan datang. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Dengan menganalisis prestasi keuangan suatu perusahaan tersebut dapat merencanakan dan mengimplementasikan kedalam setiap tindakan secara konsisten. Disamping itu pihak bank juga dapat menilai apakah perusahaan tersebut cukup layak diberikan kredit.

Menurut drs.ek. O.P. Simorangkir manfaat dari adanya pemberian kredit investasi yang diberikan oleh bank itu antara lain :

1. Turut menyukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan.
2. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
3. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

(15 : 102)

Secara umum Tujuan adanya kredit dibank menurut Santoso dan Ruddy Try dalam bukunya Kredit usaha perbankan, meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Memenuhi kebutuhan nasabah dalam penyediaan uang tunai saat ini.
2. Mempertahankan standar perkreditan yang layak dan memperhitungkan resiko usaha dari ekspansi kredit tersebut.
3. Mengevaluasi berbagai kesempatan usaha yang baru.
4. Mendatangkan keuntungan bagi bank dan pada saat yang sama menyediakan likuiditas yang memadai.

(16 : 133)

Tujuan Analisa Laporan Keuangan menurut Santoso, Ruddy Try dalam bukunya Kredit Usaha Perbankan adalah “ untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya performance perusahaan, seperti adanya deficiency maupun kekuatan komposisi usaha tersebut, termasuk didalamnya adalah pertumbuhan potensi perusahaan dan target maupun kebijakan uang “.

(16 : 137)

Oleh karena itu analisis laporan keuangan merupakan salah satu alat dalam menentukan layak atau tidaknya suatu perusahaan yang diberikan kredit. Sehingga didalam pemberian kredit oleh bank tersebut tidak mempengaruhi keadaan keuangan Bank yang nantinya akan mempengaruhi terhadap tingkat likuditas Bank.

Sejalan dengan perkembangan dunia teknologi perbankan maka persaingan perbankan semakin ketat, oleh karena itu pihak Bank perlu mempertahankan

likuiditasnya dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan cara memberikan berbagai macam kredit yang dibutuhkan oleh masyarakat.

1.5. METODE PENELITIAN

Dalam mendukung penyusunan makalah ini penyusun mengumpulkan data dengan menggunakan dua cara, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Dengan cara mengadakan penelitian terhadap kepustakaan yang banyak hubungannya dengan permasalahan yang akan dibahas.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Yaitu mengadakan penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Terbuka dengan cara melakukan serangkaian wawancara dengan pejabat yang berwenang dengan penelitian terhadap dokumen-dokumen yang dijadikan objek penelitian.

1.6. LOKASI PENELITIAN

Dalam rangka data dan informasi penyusun makalah ini penyusun melakukan penelitian pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Terbuka yang beralamatkan di JL. S. Parman 54 – 55 Divisi SDM 2, PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Terbuka Jakarta.

1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menggambarkan materi secara keseluruhan atau umum, yaitu : Penelitian mengenai latar belakang penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi, dan sistematika pembahasan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menggambarkan dan menerangkan mengenai teori-teori atau informasi yang relafan dan masalah yaitu : Laporan keuangan, analisis laporan keuangan dan kredit investasi.

BAB III : OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini akan menggambarkan tentang objek penelitian dan metode penelitian yang penulis lakukan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan atau menyajikan tentang hasil penelitian dan membahas mengenai masalah yang telah diidentifikasi dalam bab sebelumnya, yang terdiri dari : Persyaratan permohonan pemberian kredit investasi, penggunaan metode dan teknis analisis laporan keuangan, keterbatasan dan usaha mengatasinya, dan peranan analisa laporan keuangan dalam efektifitas pemberian kredit investasi.

BAB V : RANGKUMAN KESELURUHAN

Bab ini akan menyajikan secara ringkas ringkas dan uraian sebelumnya yaitu dari pendahuluan, tinjauan pustaka, objek dan metode penelitian, serta hasil dan pembahasan.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan tentang simpulan dari hasil interpretasi penelitian dan saran sebagai lanjutan dari simpulan yang telah disajikan penulis serta diharapkan akan dapat meminimalkan kelemahan-kelemahan dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang sangat penting bagi keberhasilan perusahaan. Keuangan merupakan sentral dalam mencapai tujuan perusahaan disamping unsur-unsur lainnya. Segala kegiatan perusahaan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sehingga dalam pencapaian tujuan tersebut perusahaan harus memberikan perhatian secara serius terhadap manajemen keuangan. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian Manajemen Keuangan yang umum diketahui dalam beberapa literatur.

Menurut James C. Van Hoene, dalam bukunya *Financial Management and Policy* mendefinisikan Manajemen Keuangan adalah sebagai berikut :

"The function of finance can be broken down into the three decisions the firm must make. The important decisions are the financing decisions and the dividend. Financial Management is involves solution of the three decisions of the firm discussed above"

(8 : 6)

Sedangkan menurut Drs. Suad Husnan, MBA. Dalam bukunya *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan* mendefinisikan Manajemen Keuangan adalah sebagai berikut :

"Manajemen Keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan, sedangkan fungsi merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan untuk mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu".

(21 : 4)

Bedasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Manajemen Keuangan adalah identik dengan pembelanjaan yang sifatnya sangat luas dan meliputi bagaimana perusahaan dengan fungsi-fungsi manajemennya guna memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut seefisien mungkin sesuai dengan keputusan investasi, keuangan dan deviden yang dibuat oleh perusahaan.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian laporan keuangan yang umum diketahui dalam beberapa literatur.

Pengertian Laporan keuangan menurut beberapa ahli, diantaranya menurut **Eugene F. Brigham**, dalam bukunya **Fundamental of Financial Management** mendefinisikan laporan keuangan adalah :

“ Useful both to help anticipate future conditions and, more important, as a starting point for planning actions that will influence the future course of events “.

(2 : 70)

Sedangkan menurut Drs.S.Munawir dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* memberikan definisi laporan keuangan sebagai berikut :

“ Dua daftar yang disusun oleh akuntansi pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan “.

(18 : 5)

Menurut Assegaf Ibrahim Abdullah dalam *Kamus Akuntansi* definisi laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“ Laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada periode tertentu. Laporan Keuangan yang lazim terdiri dari Balance sheet atau necara, Income statement atau perhitungan rugi laba serta statement of changes in finansial position atau laporan perubahan posisi keuangan “.

(1 : 176)

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan transaksi perusahaan.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Larson, Kermit D, dalam bukunya *Financial Accounting*, Objective of Financial Reporting is :

1. **Financial reporting should provide information that is useful to present and potential investors and creditors and other users in making rational investment credit, and similar decision. The Information should be comprehensible to those who have a reasonable understanding of business and economic activities and are willing to study the information with reasonable diligence.**
2. **Financial reporting should provide information to help present and potential investor and creditors and others users in assessing the amounts, timing, and uncertainty of prospective cash receipts from dividends or interest and the proceeds from the sale, redemption, or maturity of securities or loans.**
3. **Financial reporting should provide information about the economic resources of an enterprise, the claims to those resources (obligation of the enterprise to transfer resources to other entities and owners equity) and the effects of transaction, events and circumstances that change its resources and claims to those resources.**

(11 : 638-639)

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan pada kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan tujuan laporan keuangan adalah :

1. **Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.**
2. **Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai didalam mengestimasi potensi perusahaan didalam menghasilkan laba.**
3. **Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.**
4. **Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto suatu perusahaan yang timbul dari aktifitas usaha dalam rangka memperoleh laba.**
5. **Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban.**

(6 : 38)

Dari pendapat para ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menghasilkan informasi-informasi menyangkut keuangan perusahaan yang bermanfaat untuk mengambil suatu keputusan.

2.2.3. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan anggaran dan kemajuan (progres report) secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Menurut PT. Bank Negara Indonesia Divisi Sumber Daya Manusia (2) dalam bukunya **Konsep Dasar Manajemen Keuangan**, Sifat laporan keuangan tersebut terdiri dari data-data yang merupakan kombinasi antara :

1. Angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak sepenuhnya menunjukkan nilai likuiditas atas nilai riil karena di dalam laporan keuangan tersebut mengandung pendapat-pendapat pribadi/manajemen.
2. Laporan keuangan disusun atas dasar konsep going concern, sehingga aktiva tetap dinilai atas dasar harga beli dikurangi dengan penyusutan yang telah diperhitungkan. Penilaian atas harga beli ini sudah tentu tidak mencerminkan harga pasar atau harga sebenarnya dari aktiva tetap tersebut.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi dalam nilai dimana daya beli uang tersebut cenderung menurun , sehingga untuk membuat suatu analisis perlu adanya penyesuaian.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi keuangan suatu perusahaan.

(15 : 13)

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Pengantar Akuntansi Indonesia menguraikan secara terperinci tentang sifat dan

keterbatasan laporan keuangan, yang pada pokoknya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Laporan keuangan pada dasarnya bersifat historis yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat karena laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konserfatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomi suatu peristiwa atau transaksi dari bentuk hukumnya (formalitas).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomi tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikualifikasikan umumnya diabaikan.

(5 : 7)

Dari pendapat para ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sifatnya yang historis artinya data-data laporan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya sehingga sulit menyampaikan data yang diminta oleh bank atau data yang disampaikan tidak up to date.

2.2.4. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Menurut Jay M. Smith dan K. Fred Skousen dalam bukunya *Intermediate Accounting* mengatakan bahwa unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari :

1. **Aktiva** adalah manfaat ekonomi yang sangat mungkin dimasa mendatang, yang diperoleh atau dikuasai oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lampau.
2. **Kewajiban** adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang mungkin dimasa mendatang yang timbul dari kewajiban entitas tertentu pada saat ini untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lampau.
3. **Ekuitas atau aktiva bersih** adalah sisa hak kepemilikan atas aktiva suatu entitas setelah kewajiban entitas tersebut dikurangkan.
4. **Investasi oleh pemilik** adalah penambahan ekuitas suatu badan usaha yang berasal dari pemindahan sesuatu yang bernilai dari entitas lainnya untuk memperoleh atau untuk hak pemilikan (atau Ekuitas) pada badan usaha tersebut.
5. **Distribusi (pembagian) kepada pemilik** adalah penurunan ekuitas badan usaha sebagai akibat dari adanya pemindahan aktiva, pemberian jasa, atau timbulnya kewajiban perusahaan kepada pemilik. Distribusi kepada pemilik akan menurunkan hak pemilikan (atau ekuitas) pada perusahaan.
6. **Laba komprehensif** adalah perubahan jumlah ekuitas badan usaha selama periode tertentu yang diakibatkan transaksi atau kejadian dan keadaan lain yang tidak bersumber pada pemilik.
7. **Pendapatan** adalah setiap aliran masuk atau penambahan aktiva dari satu satuan usaha atau pelunasan kewajiban (kombinasi dari keduanya) melalui pengiriman atau dihasilkannya barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan.
8. **Beban** adalah setiap aliran keluar atau penggunaan aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) dalam rangka pengiriman atau dihasilkannya barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan.
9. **Keuntungan** adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang bersifat insidental atau tidak sering terjadi pada perusahaan serta dari semua transaksi dan kejadian lain serta keadaan yang mempengaruhi entitas kecuali yang berasal dari pendapatan yang diperoleh dari pemilik atau penanaman modal oleh pemilik perusahaan.
10. **Kerugian** adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang bersifat insidental atau tidak sering terjadi serta dari

semua transaksi dan kejadian lain serta keadaan yang mempengaruhi entitas kecuali yang berasal dari beban atau penanaman modal oleh pemilik.

(9 : 46)

Pada umumnya dalam praktek yang berlaku sekarang, seperangkat laporan keuangan menurut Jay M Smith dan K Fred Skuosen dalam buku **Intermediate Accounting** terdiri dari :

1. Neraca yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu.
2. **Perhitungan Rugi-laba** yang menyajikan hasil operasi suatu entitas selama periode pelaporan.
3. **Laporan Arus Kas (Laporan Perubahan Dana)** yang menguraikan perubahan dana perusahaan selama periode pelaporan.

(9 : 49)

2.2.5. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut James C. Van Horne dalam bukunya **Financial Management and Policy**, Analisis Laporan Keuangan adalah :

“ **Financial Statement Analysis is part of larger information processing system on which informed decisions can be based** “.

(8 : 9)

Menurut Eugene F. Brigham, dalam bukunya **Fundamental Of Financial Management**, Pengertian Financial Statement Analysis adalah :

“ Useful both to help anticipate future conditions and, more important, as a starting point for planning actions that will influence the future course of events “

(2 : 70)

Menurut **Harnanto.,Drs.,M.Soc.,SC,** dalam bukunya **Analisa Laporan Keuangan,** pengertian analisis laporan keuangan adalah :

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu studi terhadap saling hubungan dari rekening-rekening di dalam laporan keuangan tersebut, baik hubungan struktural maupun hubungan trendnya”.

(4 : 9)

Dari pendapat di atas penyusun dapat menarik kesimpulan, bahwa Analisis Laporan Keuangan dilakukan dengan mengukur antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

2.2.6. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Santoso dan Ruddy Tri,** dalam bukunya **Kredit Usaha Perbankan** tujuan analisis laporan keuangan adalah :

“ Untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi baik atau buruk performance perusahaan, seperti adanya deficiency maupun kekuatan komposisi usaha tersebut, termasuk didalamnya adalah pertumbuhan potensi perusahaan dan target maupun kebijakan keuangan”.

(16 : 137)

Sedangkan menurut Harahap, Sofyan Syafri dalam buku *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, tujuan Analisa laporan keuangan adalah :

1. Analisa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung kelapangan.
2. Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.
3. Analisa digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
4. Analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.
5. Analisa digunakan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

(19 : 18-19)

Menurut para ahli tersebut diatas maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui segala kegiatan kegiatan atau gambaran secara umum suatu perusahaan dalam pengelolaan perusahaannya.

2.2.7. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Drs. Harnanto, bukunya *Analisis Laporan Keuangan* dalam menganalisis laporan keuangan pada garis besarnya dapat digunakan teknik dan alat-alat analisa sebagai berikut :

1. **Cross Sectional Techniques** : yang dalam prakteknya dapat dilaksanakan melalui bentuk :
 - a. Analisa dalam % perkomponen (Commond size statements)
 - b. Analisa Rasio (Financial Ratio Analysis)
2. **Time Series Tecniques** : Yaitu dapat dilakukan dalam bentuk :
 - a. Analisa hubungan trend (Trend Statements)
 - b. Analisa dalam % perkomponen (Commond Size Statements)

(4 : 155)

Pada dasarnya dari macam-macam teknik analisa tersebut adalah sama, namun hanya berbeda pada data yang diperbandingkannya. Dalam Cross Sectional Techniques, analisis dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang ada dalam laporan keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Sedangkan pada Time Series Techniques, analisis dilakukan dengan cara membandingkan dari suatu laporan keuangan untuk periode tahun buku yang berbeda dari suatu perusahaan.

Dari bermacam-macam metode dan teknik analisis tersebut, dibawah ini akan diuraikan secara singkat teknik analisis yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

2.2.8. Analisis Rasio Keuangan (Financial Ratio Analysis)

Rasio adalah rumusan secara matematis untuk menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Analisis rasio merupakan teknik analisis yang mampu memberikan petunjuk atau indikator untuk dapat menilai tingkat likuiditas, leverage, Aktivitas dan rentabilitas serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

Menurut Syafarudin Alwi, Drs. Dalam bukunya **Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan** mengemukakan 2 tipe evaluasi finansial yang dapat memberikan gambaran tentang sejauhmana kondisi suatu perusahaan, apakah dalam keadaan baik atau buruk yaitu :

1. Analisis Trend.

Analisis trend adalah analisis perkembangan rasio finansial perusahaan dalam beberapa tahun yaitu perbandingan antara

suatu rasio saat sekarang dengan rasio yang sama pada waktu lampau. Analisis ini sering disebut analisis historis (**Historical Analysis**)

2. Norma Industri.

Norma industri adalah rata-rata rasio yang dihasilkan dari beberapa perusahaan yang sejenis yang dapat dijadikan pembandingan bagi perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini disebut rasio industri.

(22 : 20)

Di Indonesia penggunaan standar rasio (Rasio Industri) saat ini belum dapat dilaksanakan karena belum ada lembaga atau badan yang menyusun rasio standar tersebut. Dari uraian tersebut penulis akan memakai analisa rasio berdasarkan analisis historis dalam penyusunan dalam skripsi ini. Analisa rasio bukanlah alat analisis yang mampu berdiri sendiri yang dapat ditarik suatu kesimpulan tanpa memperhatikan hasil dan gejala-gejala yang diperoleh dari penerapan alat-alat analisis lainnya, karena alat-alat analisis itu sifatnya saling melengkapi satu sama lain. Berdasarkan hasil analisis rasio mungkin menunjukkan tingkat rasio yang baik, namun tidak demikian hanya apabila dilihat dari analisis (hubungan) trend mungkin menunjukkan keadaan yang kurang baik karena mengalami kemunduran atau menunjukkan trend yang semakin menurun.

Menurut **Safarudin Alwi** dalam bukunya **Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan**, rasio-rasio finansial umumnya diklasifikasikan menjadi 4 (empat) macam, yaitu :

1. Rasio Likuiditas atau Liquidity Ratio adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.
2. Rasio Leverage adalah Rasio yang menyangkut jaminan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang bila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan.
3. Rasio Aktivitas atau Activity Ratio adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya.
4. Rasio Keuntungan atau Profitability Ratio adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

(22 : 97)

Sedangkan menurut Ruddy Try, Santoso, dalam bukunya Kredit Usaha Perbankan mengklasifikasikan rasio keuangan menjadi 4 (empat) macam, yaitu :

1. Likuiditas adalah Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya didalam usaha bank.
2. Solvabilitas adalah Kemampuan usaha untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
3. Rentabilitas adalah Kemampuan usaha untuk memenuhi kewajiban operasional perusahaan, baik dari pencetakan pendapatan usaha maupun perencanaan laba yang dapat dipenuhinya.
4. Profitabilitas adalah Kemampuan usaha untuk menghasilkan keuntungan perusahaan setelah dikurangi berbagai biaya operasionalnya.

(16 : 105)

Tehnik-tehnik analisis yang digunakan adalah tehnik analisa rasio, yaitu:

A. Likuiditas

Adalah angka rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang dengan segera harus

dipenuhi (kewajiban jangka pendek) diukur dari posisi aktiva lancar yang ada.

Alat untuk menganalisis dan menginterpretasikan data likuiditas antara lain :

1. Current Ratio

Current ratio adalah perbandingan current asset dengan current liabilities yang dinyatakan dalam prosentase.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Current Assets}}{\text{Total Current Liabilities}}$$

Rasio kas ini mencerminkan kemampuan membayar suatu perusahaan dengan seluruh kewajiban jangka pendek yang dengan segera harus dipenuhi. Angka lancar sebesar 2 atau 200% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- utang lancar dijamin oleh Rp. 2,- aktiva lancar.

2. Acid Test Ratio

Ratio seperti ini juga disebut quick ratio yaitu perbandingan antara (Current Asset-persediaan) dengan current liabilities.

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

acid test ratio merupakan ukuran perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi kembali menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang dapat segera direalisasi kembali sebagai uang kas walaupun lebih likuid dari piutang. quick ratio sebesar 1,5 atau 150% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- utang jangka pendek dijamin oleh Rp. 1,50,- aktiva lancar yang dengan cepat dapat diuangkan.

3. Cash Ratio

Ratio ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan cepat, tanpa harus menagih piutang ataupun menjual persediaan. Rasio kas ini akan mencerminkan kemampuan membayar suatu perusahaan pada saat tertentu. Angka rasio kas sebesar 1 atau 100% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- utang jangka pendek dijamin oleh Rp. 1,- aktiva lancar yang paling liquid.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

B. Solvabilitas/leverage

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut

pada saat itu dilikuidasikan, apakah kekayaan yang dimiliki cukup untuk untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Total Debt to Total Assets Ratio

Ratio ini menunjukkan proporsi dari aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Hutang disini termasuk hutang lancar dan hutang jangka panjang atau hutang obligasi

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio utang sebesar 0,40 atau 40% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- utang dijamin dengan aktiva sebesar Rp. 2,50.

2. Total Debt to Equity Ratio

Ratio hutang terhadap modal sendiri juga dipergunakan dalam analisa finansial. Seperti pada total debt to total assets ratio, kreditur lebih menyukai total debt to total equity ratio yang lebih rendah dan sebaliknya perusahaan lebih menyukai ratio yang lebih tinggi. D/E ratio sebesar 0,50 atau 50% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dana pihak ketiga(utang) dijamin oleh dana sendiri sebesar Rp. 2,-

$$\text{Total Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. Equity to Total Assets Ratio

Ratio ini menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman (relative importance of borrowed fund), dan margin of protection atau tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor, semakin tinggi ratio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

$$\text{Equity to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Assets}}$$

4. Owner's Equity to Fixed Assets Ratio

Ratio antara hak pemilik atau modal sendiri dengan aktiva tetap ini ditentukan atau dihitung dengan cara membagi total hak pemilik – pemilik perusahaan (owners equity) dengan nilai buku dari aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Owner's Equity to Fixed Assets Ratio} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

C. Rentabilitas

Rentabilitas memberikan gambaran tingkat efisiensi perusahaan atas modal yang dimilikinya.

1. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dihitung menutup biaya pembelian barang dagangan. Rasio laba kotor sebesar 20% atau 0,20 menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- nilai penjualan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,20.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Net Sales} - \text{Cost of good Sold}}{\text{Sales}}$$

2. Net Operating Margin

Net Operating Margin mengukur kemampuan perusahaan mendatangkan keuntungan sebelum bunga dan pajak. Rasio laba operasi sebesar 10% atau 0,10 menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- nilai penjualan akan menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 0,10.

$$\text{Net Operating Margin} = \frac{\text{Earning Before Income Taxes}}{\text{Net Sales}}$$

3. Operating Ratio

Rasio antara harga pokok penjualan dan biaya operasi dengan nilai penjualan yang menunjukkan beban harga pokok penjualan dan biaya operasi untuk setiap Rp. 1,- nilai penjualan. Rasio ini

dihitung dengan cara membagi hasil penjumlahan antara harga pokok penjualan dan biaya operasi dengan nilai penjualan dan kemudian dikalikan dengan 100%. Rasio sebesar 85% atau 0,85 menunjukkan bahwa untuk menghasilkan Rp.1,- nilai penjualan dibutuhkan harga pokok dan biaya operasi sebesar Rp. 0,85.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya} - \text{Biaya}}{\text{Penjualan}}$$

4. Profit Margin on Sales

Profit Margin on Sales mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan besarnya laba netto yang diperoleh dari setiap Rp. 1,- nilai penjualan yang dihasilkan. Rasio laba operasi sebesar 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa setiap Rp.1,- nilai penjualan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,05.

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{NetSales}}$$

5. Return On Investment (ROI)

Return On Investment menunjukkan kemampuan perusahaan yang menghasilkan keuntungan bersih dengan aktiva yang ada.

Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total assets dan kemudian dikalikan 100%. Rasio sebesar 10% atau 0,10 menunjukkan bahwa setiap Rp.1,- aktiva perusahaan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,10.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Aktiva}}$$

D. Rasio Aktivitas atau Rasio Efektivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa jauh tingkat efektivitas perusahaan di dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan.

1. Receivable Turn Over dan average collection period

Rasio perputaran piutang menunjukkan tingkat perputaran piutang selama periode tertentu dan rata-rata pengumpulan piutang merupakan berapa lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh pembayaran kas atas penjualan kredit yang dilakukan. Rasio perputaran piutang sebesar 5 X menunjukkan bahwa posisi piutang rata-rata adalah 1/5 dari penjualan kreditnya selama 1 tahun (360 hari), dan rata-rata pengumpulan piutang $360 \times 1/5 = 72$, nilai ini menunjukkan bahwa pembayaran kas atas penjualan kredit baru diterima setelah 72 hari.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Credit Sales}}{\text{Average Receivable}}$$

$$\text{Average Collection Period} = \frac{12}{\text{Receivable Turn Over}}$$

2. Inventory Turn Over dan Average day's Inventory

Ratio ini perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan digudang diganti dalam satu tahun untuk dijual dan rata-rata pengendapan persediaan menunjukkan berapa hari barang yang akan dijual berada digudang. Tingkat perputaran persediaan sebesar 4 X menunjukkan bahwa selama periode tertentu (1 tahun = 360 hari) persediaan harus diganti untuk dijual sebanyak 4 X, dan rata-rata pengendapan $360 : 4 = 90$, menunjukkan bahwa persediaan barang untuk dijual berada digudang rata-rata selama 90 hari.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Barang}}$$

$$\text{Average day's Inventory} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Inventory Turn Over}}$$

3. Working Capital Turn Over

Net Working capital adalah angka rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan selama periode tertentu diukur dari besarnya modal kerja yang dimiliki. Tingkat perputaran modal kerja sebesar 10 X menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- modal kerja yang dimiliki menghasilkan penjualan senilai Rp. 10,- selama periode satu tahun.

$$\text{Net Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

5. Total Assets Turn Over

Rasio yang mengukur kemampuan total aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan selama periode tertentu (biasanya satu tahun). Assets turn over sebesar 5 x menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- asset perusahaan akan menghasilkan penjualan senilai Rp.5,- selama satu tahun.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

(15 : 20-31)

2.3. Pengertian Kredit Investasi

2.3. Pengertian Kredit Investasi

Menurut **Gatot Supramono, SH.**, dalam bukunya **Perbankan dan Masalah Kredit** memberikan definisi kredit investasi adalah :

" Kata Investasi artinya penanaman modal. Dengan demikian kredit investasi adalah kredit yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan penanaman modal yang bersifat ekspansi, modernisasi maupun rehabilitasi perusahaannya ".

(3 : 46)

Sedangkan menurut **Teguh Pudjo Mulyono**, bukunya **Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersial**, mendefinisikan kredit investasi adalah sebagai berikut :

" Kredit-kredit yang dikeluarkan oleh Perbankan untuk pembelian barang modal yang tidak habis dalam satu cicle usaha, maksudnya proses dari pengeluaran uang kas dan kembali menjadi uang kas tersebut memakan jangka waktu yang cukup setelah mengalami beberapa kali perputaran ".

(23 : 28)

Dari pendapat-pendapat para ahli yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa kredit investasi adalah Kredit yang dipergunakan untuk pembiayaan kebutuhan barang modal (Capital Expenditure).

2.3.1. Tujuan dan Manfaat Kredit Investasi

Menurut **Drs. Ek. O.P Simorangkir** dalam bukunya **Selak Beluk Bank Komersial**, mengemukakan Kredit investasi merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan dalam jangka pendek, menengah dan panjang

digunakan membiayai “ Capital goods “ seperti pendirian pabrik, rehabilitasi maupun perluasan serta mengadakan perbaikan perusahaan, pembelian mesin.

Tujuannya :

1. Memberikan kelonggaran cash flow pada nasabah sehingga dapat lebih leluasa dalam mengelola usahanya atau mengembangkan tingkat penjualan.
2. Memberikan jangka waktu kredit yang cukup panjang.
3. Memberikan kemungkinan diterapkan suatu “Grace Period“ dan pencuilannya.

(14 : 124-125)

Menurut Teguh Pudjo Mulyono manfaat dari Kredit Investasi yang diberikan Bank kepada perusahaan, diantaranya :

1. Prosedur Aplikasi yang lebih sederhana
2. Suku bunga lebih rendah.
3. Keluwesan penggunaan

(23 : 124-125)

2.3.2. Prosedur Pemberian Kredit Investasi

Di dalam pemberian kredit investasi oleh bank kepada suatu perusahaan harus mengikuti beberapa prosedur.

1. Tahap Persiapan Kredit

Pada tahap ini bank mengumpulkan data dan informasi mengenai pemohon, dimana sumber-sumber informasi kredit diperoleh dari laporan/informasi dari pemohon kredit, informasi dari record bank dan sumber lainnya. Untuk memperoleh informasi atau data tentang si pemohon kredit berbagai cara dapat dilakukan, yaitu :

- a. Interview dengan permintaan kredit
- b. Inspeksi usaha nasabah
- c. Penilaian neraca dan laba rugi perusahaan

2. Tahap Analisis Kredit

Pada tahap ini, tujuan utamanya adalah memperoleh keyakinan apakah nasabah mempunyai kemampuan dan kemauan untuk membayar dalam pembayaran angsuran pokok maupun bunganya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank. Prinsip-prinsip dasar yang secara umum harus diteliti didalam analisis kredit adalah formula 6C of credit, sebagai berikut :

- a. Karakter
- b. Capacity
- c. Capital
- d. Collateral
- e. Conditions
- f. Contrains

Sedangkan aspek-aspek usaha yang dianalisis, yaitu :

- a. Aspek umum
- b. Aspek teknis
- c. Aspek ekonomi/ komersial
- d. Aspek finansial
- e. Aspek Jaminan

Analisis Kebutuhan Kredit Investasi.

- Untuk usul-usul kredit investasi, petugas kredit harus melakukan analisis kebutuhan investasi sebagai dasar menetapkan jumlah kredit yang akan diberikan dengan menggunakan beberapa pendekatan.

3. Tahap Keputusan Kredit

Setelah kredit dianalisis dilakukan pemutusan kredit, putusan kredit yang dilakukan oleh direktur, akan tetapi sesuai dengan prinsip organisasi tentang *delegation of authority*, seringkali untuk suatu jumlah tertentu direktur memberikan wewenang kepada bagian kredit untuk memutuskan sendiri jumlah pemberian kredit, misalnya sampai batas Rp. 10 juta, dapat diputuskan sendiri oleh keputusan bagian kredit. Diatas jumlah tersebut berarti berada dibawah wewenang direktur. Jumlah wewenang tersebut dapat lebih besar atau lebih kecil lagi tergantung perkembangan perusahaan dan kemampuan/skill pejabat-pejabatnya.

4. Tahap Pelaksanaan dan Administrasi Kredit

Pelaksanaan atau realisasi kredit mempunyai arti penarikan atas pemakaian uang oleh nasabah. Pelaksanaan kredit dilakukan setelah perjanjian kredit terlebih dahulu.

Setelah pelaksanaan kredit, maka bank harus mengatur administrasinya dengan baik, sehingga memudahkan bagi bank untuk mengikuti perkembangan kredit tersebut demi usaha pengamanan. Untuk kepentingan direksi atau kantor pusat maka

pejabat administrasi harus mempersiapkan bentuk-bentuk laporan baik berupa formulir maupun kartu-kartu. Bentuk laporan yang diperlukan adalah kartu induk debitur, laporan pemberian kredit dan laporan realisasi dan mutasi kredit.

Hal lain yang sangat penting diperhatikan adalah pemeliharaan filing. Tentang filing ini seringkali diabaikan oleh bank sehingga kelancaran pekerjaan sering terganggu karena penyimpanan surat tidak beraturan.

5. Tahap Pengawasan Kredit

Dalam rangka pengamanan fasilitas kredit, bank melakukan pengawasan yang seksama atas perjalanan kredit, baik secara keseluruhan maupun secara individual per nasabah/debitur, apakah pelaksanaan pemberian kredit sesuai dengan rencana yang disusun atau tidak. Pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank dapat bersifat aktif dapat pula bersifat pasif.

(10 : 85)

2.3.3. Kebijakan Pemberian Kredit

Menurut J Fred Weston dan Eugene F Bringham yang dialih bahasakan oleh A.Q Khalid dalam buku “ Manajemen Keuangan “ menguraikan beberapa persyaratan pokok dalam menyalurkan kredit bank, yaitu :

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio peminjam harus dipertahankan pada suatu tingkatan tertentu. Seperti 2,5 berbanding 1, atau 3 berbanding 1, tergantung jenis usaha peminjam. Modal kerjapun dipertahankan diatas suatu batas minimum.

2. Tambahan Utang Jangka Panjang

Biasanya terdapat larangan pada :

- a. Tambahan jangka panjang kecuali izin kredit
- b. Meminjam aktiva pada pihak lain
- c. Memberikan jaminan perorangan kepada pihak lain
- d. Menandatangani sewa jangka panjang (leasing) diatas suatu jumlah tertentu

3. Manajemen

Persyaratan pinjaman mungkin juga mengatur bahwa tokoh-tokoh yang penting dalam perusahaan harus ditutup asuransi jiwanya dan ditetapkan persyaratan bahwa suatu kelompok dalam suatu perusahaan itu akan tetap mempunyai hak suara untuk mengatur.

4. Dividen

Dividen baru boleh dibayar bila bunga pinjaman telah lunas, itupun dengan syarat rasio utang atau aktiva diatas suatu jumlah yang telah ditetapkan. Persyaratan yang sama juga berlaku pada pembelian kembali saham yang berbeda.

5. Laporan Keuangan

Kreditur mungkin mensyaratkan bahwa debitur harus menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan untuk meyakinkan bahwa persyaratan pinjaman tetap dipatuhi.

(10 : 254)

2.4. Peranan Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Memutuskan Pemberian Kredit Investasi Pada Nasabah PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk.

Menganalisa laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Terbuka menggunakan analisa rasio yang memerlukan data dari sipemohon berupa laporan keuangan yaitu neraca yang memuat kekayaan, hutang dan modal perusahaan serta laporan rugi-laba yang

melaporkan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk periode tertentu juga menggunakan alat-alat rasio keuangan seperti :

- Rasio Likuiditas (cash ratio, current ratio, quick ratio)
- Rasio Solvabilitas (debt ratio, total debt to equity ratio, equity to total assets ratio owner's equity to fixed assets ratio)
- Rasio Aktivitas (receivable turn over, inventory turn over, working turn over, total assets turn over)
- Rasio Rentabilitas (gross profit margin, operating income rasio, operating ratio net profit margin, return on invesment)

Hasil dari menganalisis tersebut oleh PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Terbuka adalah sebagai dasar dalam mengambil keputusan pemberian kredit juga mencerminkan kondisi atau gambaran umum tentang kegiatan-kegiatan perusahaan dimasa yang lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu peranan analisa laporan keuangan sebagai salah satu alat dalam memutuskan pemberian kredit investasi kepada nasabah (pemohon) sangat berpengaruh sekali oleh pihak PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Terbuka tersebut.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah Singkat PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Sejarah berdirinya PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan bagian yang tidak terlepas dari kelahiran negara Republik Indonesia yang diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945. Setelah Bung Karno dan Bung Hatta diangkat menjadi Kepala Negara dan Wakilnya, maka disusunlah Kabinet Presidentil pertama serta didirikan Dewan Pertimbangan Agung (sementara) dengan ketua pertamanya adalah Bapak R.M. Margono Djohadikoesoemo.

Kemudian Bapak R.M. Margono Djohadikoesoemo mempunyai gagasan untuk mendirikan Bank Sentral (Bank Sirkulasi), gagasan tersebut kemudian disampaikan kepada pemerintah melalui Menteri Keuangan RI dan wakil Presiden Mohammad Hatta dalam sidang Dewan Menteri RI tanggal 19 September 1945. Bung Karno dan Bung Hatta yang juga adalah Presiden dan Wakil Presiden secara resmi menandatangani "Soerat Koeasa" tertanggal 16 September 1945 yang diberikan kepada R.M. Margono Djohadikoesoemo pribadi, untuk melaksanakan persiapan pembentukan suatu Bank Sentral atau Bank Sirkulasi.

Sebagai langkah pertama, pada tanggal 9 September 1945 berdasarkan Akte Notaris R.M. Soeroso No. 14 didirikanlah "Poesat Bank

Indonesia” yang terletak di Jalan Menteng Raya No. 23 Jakarta. Sebagai pimpinan adalah R.M. Margono Djojohadikoesoemo dan Mr. A. Karim sebagai Direktur Sekretaris, serta dibantu pula oleh TRB. Sabaroedin, Mr. Soekasno, R. Rahardjo dan Martiono yang pada saat itu merupakan tenaga-tenaga yang berpengalaman di bidang perbankan, yayasan ini didirikan dengan modal dasar sebesar F. 5.000 (lima ribu gulden), selain itu juga yayasan ini mendapatkan bantuan dana dari Fund Kemerdekaan sebesar F. 340.000 gulden (tiga ratus empat puluh ribu gulden).

Tujuan pendirian yayasan tersebut adalah berusaha dalam bidang ekonomi untuk kemakmuran dan kecerdasan bangsa, melalui pemberian kredit dengan bunga yang serendah-rendahnya dan menjadi pusat penyimpanan uang dari masyarakat. Sedangkan usaha yang dilakukan adalah seluruh kegiatan perbankan pada umumnya, yaitu pemberian kredit, mengeluarkan obligasi dan tabungan serta memberikan informasi dan penerangan di bidang ekonomi.

Tambang Emas Tjikotok merupakan nasabah pertama Yayasan Poesat Bank Indonesia yang mendapatkan pinjaman sebesar F. 150.000 (seratus lima puluh ribu gulden), hasil produksi tambang tersebut diserahkan kepada Yayasan Poesat Bank Indonesia di Yogyakarta untuk dimanfaatkan bagi perjuangan Pemerintahan Republik Indonesia dan pembelian peralatan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia dari luar negeri yang pada saat itu membutuhkan dana yang tidak sedikit.

Dengan serba kekurangan dan mengalami berbagai macam kesulitan, Yayasan Poesat Bank Indonesia pada akhir Desember 1945, dipindahkan ke kota Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena gentingnya situasi politik dan berkobarnya pertempuran dengan Belanda yang membonceng tentara sekutu masuk kembali ke Indonesia.

Dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tanggal 5 Juli 1946 didirikanlah "Bank Negara Indonesia (BNI)" sebagai bank Sirkulasi dan Bank Sentral pertama milik negara. Peresmian bank Negara Indonesia bertepatan dengan Hari Ulang tahun (HUT) Republik Indonesia yang pertama, peresmiannya sendiri dilakukan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Bapak Moehammad Hatta, peresmian ini sekaligus juga peleburan Poesat bank Negara Indonesia.

Dengan berpindahya pusat pemerintahan Indonesia ke Yogyakarta, maka kantor Yayasan Poesat Bank Negara Indonesia di Jakarta dijadikan sebagai kantor cabang sedangkan kantor pusatnya sendiri dipindahkan ke kota Yogyakarta.

Hambatan-hambatan banyak ditemui oleh Bank Negara Indonesia sebagai Bank Sentral dalam mencetak dan mengedarkan Uang Republik Indonesia (ORI), terutama disebabkan oleh agresivitas Belanda yang ingin kembali menjajah Indonesia. Rintangan ini dapat diatasi oleh Bank Negara Indonesia dengan baik, yaitu dengan ditandai pembukaan kantor-kantor cabang di beberapa kota di Indonesia.

Terbentuknya Negara Republik Indonesia Serikat (RIS) pada tahun 1949 dan disusul dengan tegaknya kembali Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tahun 1950 mengharuskan Bank Negara Indonesia menata kembali organisasi, pembinaan dan pengembangan usahanya. Sejak bulan September 1950 Bank Negara Indonesia ditetapkan sebagai Bank Devisa, tetapi baru 5 (lima) tahun kemudian yaitu pada tanggal 1 Januari 1955, status Bank Negara Indonesia dikukuhkan sebagai Bank Umum (komersial) dengan didasarkan pada Undang-Undang Darurat No. 2 tahun 1955.

Tugas dan usahanya pada waktu itu adalah untuk memajukan kemakmuran rakyat dan pembangunan ekonomi nasional khususnya dalam bidang perdagangan ekspor dan impor. Sejak tahun 1950 Bank Negara Indonesia telah membuka kantor-kantor cabang di daerah basis ekspor antara lain Pekanbaru, Padang, Medan, Semarang, Surabaya, Ujung Pandang, Banjarmasin dan Palembang. Kantor cabang di luar negeri pertama dibuka di Singapura pada bulan November 1955, menyusul kemudian pembukaan kantor perwakilan di Tokyo pada bulan Desember 1959 yang selanjutnya menjadi kantor cabang pada tahun 1960, selain itu juga pada bulan Maret 1963 didirikan pula kantor cabang di Hong Kong.

Bank Negara Indonesia juga turut serta dalam mendirikan perusahaan swasta nasional serta yang kemudian memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia, perusahaan tersebut antara lain Perusahaan Dagang Exim, N.V. Putra, Industri Assembling Mobil,

N.V. Indonesia Service Company (CTC) yang kemudian menjadi PT. Pantja Niaga, N.V. Djakarta Llyod. Bank Negara Indonesia juga turut andil dalam mempersiapkan BIN (Bank Industri Negara) yang sekarang telah menjadi BAPINDO (Bank Pembangunan Indonesia)

Bertepatan dengan peringatan Dwi Windu Bank Negara Indonesia (Hari Ulang Tahun Bank Negara Indonesia ke-16) di kantor besar dan di seluruh kantor-kantor cabang, Bung Karno menyampaikan kata restu dan penetapan tanggal 5 Juli 1964 sebagai Hari Bank, bersamaan dengan itu diresmikan pula Gedung Bank Negara Indonesia di jalan Lada No. 1 Jakarta Kota.

Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1965 dikeluarkan Penetapan Presiden No. 8 tahun 1965 tentang pengintegrasian bank-bank milik Pemerintah dan juga dengan SK. Menteri Urusan Bank Sentral No. Kep 675/UBS/65 tertanggal 30 Juli 1965, terhitung tanggal 17 Agustus 1965, Bank Negara Indonesia (BNI) menjalankan usahanya dengan nama "BNI Unit III". Berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1963, nama BNI Unit III diganti menjadi "BNI 1946" sebagai bank milik pemerintah Republik Indonesia yang tugas dan usahanya ditujukan kepada peningkatan perekonomian rakyat, usahanya adalah dengan memprioritaskan pada sektor industri.

Bank Negara Indonesia 1946 terus berupaya untuk mengembangkan diri dalam rangka menghadapi persaingan di lingkungan perbankan nasional dan internasional, maka pada tahun 1984 dilakukan persiapan

peningkatan Kantor Perwakilan di Panama dan Bahrain menjadi Overseas Banking Unit (OBU) dan persiapan pembukaan Kantor Perwakilan di London.

Seiring dengan dikeluarkannya Undang-Undang No 7 tahun 1992 fungsi bank-bank pemerintah lebih diarahkan sebagai bank umum dengan kepemilikan sahamnya masih tetap seluruhnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga badan hukumnya berbentuk Persero. demikian pula dengan Bank Negara Indonesia 1946, yang dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 tanggal 29 April 1992 tentang penyesuaian bentuk hukum Bank Negara Indonesia 1946 menjadi Perusahaan Persero. Sehingga nama PT. Bank Negara Indonesia 1946 menjadi PT. Bank Negara Indonesia 1946 (Persero). Perubahan bentuk hukum PT. Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) dari perusahaan Persero menjadi PT. Bank negara Indonesia (Persero) Tbk dilandasi dengan Akte Notaris Muhani Salim, SH tertanggal 31 Juli 1992 No. 31 di Jakarta, dalam akte tersebut ditetapkan pula susunan Direksi dan Dewan Komisaris dengan nama panggilan untuk kebutuhan promosi adalah Bank BNI.

Dalam rangka Penawaran Umum telah dilakukan perubahan status Bank BNI dengan mengubah seluruh Anggaran Dasar Negara Indonesia dengan Akte No. 1 Tanggal 1 Agustus 1996 dibuat dihadapan Adam Kartarmadji, SH., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman RI dengan keputusan No. C2.8290 HT.01.04 Tahun 1996, pada tanggal 6 Agustus 1996 telah didaftarkan perusahaan

Kodya Jakarta Pusat Departemen Perindustrian dan Perdagangan No. 44/ BH.09.05 / VIII / 1996, Tanggal 20 Agustus 1996 telah diumumkan dalam Berita Negara RI No.76, tanggal 20 September 1996 tambahan No. 8145.

3.1.2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Struktur organisasi adalah gambaran secara skematis tentang bagian-bagian tugas dan tanggung jawab serta hubungan antara suatu bagian dengan bagian yang lain yang ada dalam suatu badan atau perusahaan. Agar organisasi dapat memenuhi kebutuhann yang dapat mendukung usaha pencapaian sasaran perusahaa secara optimal. Struktur organisasi PT.Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk terdiri dari kanntor besar yang berkedudukan di Jakarta dan unit-unit operasional yang tersebar diseluruh daerah, serta kantor-kantor cabang dan kantor-kantor perwakilan di luar negeri.

Penyusunan struktur organisasi PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk berdasarkan jenis pekerjaan, yang dilaksanakan oleh masing-masing personil, sehingga dalam kegiatannya dapat memberikan sumbangan yang besar dalam usaha mencapai tujuannya dan memberikan pelayanannya kepada masyarakat. Adapun struktur organisasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terdiri dari :

1. Dewan Komisaris, diangkat oleh pemerintah sebagai pemegang saham untuk bertindak sebagai wakil pemerintah di PT Bank Negara

Indonesia (Persero) Tbk terdiri dari Komisaris Utama dan dua orang wakil Komisaris Utama. Tugas utamanya adalah mengawasi jalannya perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

2. Dewan Direksi

Dewan Direksi terdiri dari :

- a. Satu orang Direktur Utama
- b. Satu orang Direktur Ritel (Dir.RE)
- c. Satu orang Direktur Korporasi (Dir.KP)
- d. Satu orang Direktur Internasional (Dir.IE)
- e. Satu orang Direktur Treasury (Dir.TS)
- f. Satu orang Direktur Keuangan (Dir.KU)
- g. Satu orang Direktur Perencanaan (Dir.PN)

Dalam melaksanakan kegiatannya, Direksi dibantu oleh staff Direksi yang terdiri dari 18 divisi. Divisi-divisi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk saat ini adalah :

A. Satuan Pengawas Intern (SPI)

Fungsinya :

- Menyusun Usulan RKA, Laporan kaji ulang RKA dan Laporan Realisasinya.
- Menyiapkan Perencanaan Audit.
- Mengkaji dan Mengembangkan Sistem Pemeriksaan Intern.
- Mengkaji dan Mengembangkan Sistem Audit TSI di bidang Ritel, Korporat, International, Treasuri dan Penunjang.

B. Divisi Pengelolaan Bisnis Kartu

Fungsinya :

- Merumuskan strategi pengembangan jaringan merchant Bank BNI.
- Mengkaji dan mengembangkan produk kartu yang berorientasi pasar dan kebutuhan nasabah.
- Merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi, program dan target pemesanan produk kartu dan produk derivatnya.
- Menciptakan dan mengembangkan fungsi perencanaan strategis pengelolaan promosi dan advertensi dalam rangka pencapaian target pengembangan bisnis kartu debit Bank BNI.
- Mengelola pengendalian ATM/POS Bank BNI sesuai standar sistem, prosedur dan kebijakan yang berlaku.

C. Divisi Pemasaran Ritel

Fungsinya :

- Menciptakan dan mengembangkan produk/jasa/feature pelayanan perbankan baru (kredit, dana dan jasa) yang ditargetkan kepada nasabah individu (konsumer).
- Melakukan analisis profit model, biaya, dan benefit untuk produk konsumer.
- Mengelola BPP sistem & prosedur aktivitas pemasaran, pelayanan operasional bisnis retail banking.
- Menyusun strategi & program promosi serta menetapkan media promosinya.

- Meneliti perkembangan perilaku pesaing dan informasi demografi.

D. Divisi Pembinaan Bisnis Ritel dan Menengah

Fungsinya :

- Memproses kredit menengah diatas kewenangan wilayah.
- Memantau proses perkembangan penyelesaian kredit menengah yang diserahkan ke PBE.
- Memantau dan menetapkan kebijakan mengenai portofolio kredit ritel.
- Mengelola penyeliaan manajemen dan bisnis ritel Wilayah dan Cabang.
- Mengkoordinasikan peran usaha Bank BNI dalam membina usaha kecil & Koperasi.

E. Divisi Korporasi

Fungsinya :

- Menyusun dan melaksanakan program pemasaran tahunan untuk nasabah KPI yang sudah ditetapkan.
- Menyusun rencana & strategi pemasaran terpadu untuk produk dana & jasa.
- Mengelola penelitian pasar dan bisnis intelijen.
- Mengelola dan menyusun RKA Divisi KPI.
- Mengelola perencanaan/prakiraan kebutuhan SDM.

F. Divisi Kredit Khusus

Fungsinya :

- Mengelola penyelamatan kredit bermasalah sektor wholesale.
- Mengelola jaminan, menganalisa, meneliti dan menilai proses pengambil-alihan dan penjualan asset oleh pihak lain.
- Mengelola nasabah-nasabah yang akan dipailitkan, yang akan/sudah diserahkan ke BUPLN atau yang jaminannya akan dieksekusi melalui PN.
- Memeriksa kembali keabsahan dokumen dan menyiapkan semua dokumentasi yang berhubungan dengan asset dan penguasaan jaminan.

G. Divisi Unit Pengelolaan Perusahaan Anak

Fungsinya :

- Mengidentifikasi dan melakukan analisis perkembangan lingkungan usaha.
- Memberikan bantuan asistensi manajemen dan teknis dalam penyusunan perencanaan strategis Perusahaan Anak.
- Mengembangkan sistem penyeliaan bisnis dan manajemen Perusahaan Anak.
- Menyusun dan mengkoordinasikan Business Plan Unit & RKA Unit Pengelolaan Perusahaan Anak.

H. Divisi Hukum

Fungsinya :

- Menangani perkara perdata, tata usaha negara dan kepailitan yang terjadi di Kantor Besar, Wilayah serta Cabang yang berdampak luas bagi Bank BNI.
- Melakukan supervisi/pengelolaan dan administrasi seluruh perkara pidana dan klaim yang dihadapi unit organisasi Bank BNI.
- Melakukan penyidikan/penyelidikan kasus-kasus atas permintaan Direksi.
- Menetapkan dan memelihara pola kebijaksanaan dan standar hukum yang berlaku di Bank BNI.
- Melakukan Pengamanan fisik di lingkungan gedung Kantor Besar dan obyek lain yang dikelola Kantor Besar.

I. Divisi International

Fungsinya :

- Merencanakan & mengimplementasikan strategi pemasaran & promosi produk dan jasa Internasional Banking Business BNI.
- Mengembangkan dan mengelola hubungan International Banking Business dengan koresponden FI domestik/international dan MNC.
- Menetapkan kebijakan & strategi operasional manajemen pendanaan cabang Luar Negeri.
- Membantu penyelesaian local loan bermasalah dari cabang LN.

- Mendesain mengembangkan dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur FI risk assesment guna mengidentifikasi, mengukur dan mengelola risiko untuk risiko-risiko dalam transaksi intebank dan FI.

J. Divisi Tresuri

Fungsinya :

- Mengelola dana baik rupiah maupun valuta asing.
- Memberikan pertimbangan kepada direksi mengenai keadaan posisi dana dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperbaiki posisi untuk memperbaiki posisi asset dan liability

K. Divisi Investasi dan Jasa Keuangan

Fungsinya :

- Mengelola jasa pelayanan bank terpadu kepada nasabah individu.
- Menjalin hubungan dengan bank-bank lain yang aktif dalam *syndication market*.
- Mengembangkan pemasaran jasa pelayanan Bank terpadu di dalam dan luar negeri.
- Mengelola perencanaan strategis Investasi dan Jasa Keuangan, menyusun RKA dan administrasi/informasi mengenai perbankan dan perkreditan.

L. Divisi Pengendalian Resiko

Fungsinya :

- Mengendalikan ekspansi kredit berdasarkan alokasi segmen yang ditetapkan.
- Mengelola (mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan) risiko operasional (intern).
- Menyusun rekomendasi kebijakan dan prosedur berkaitan dengan
- Mengembangkan otomasi sistem informasi.
- Mengelola laporan intern maupun ekstern

M. Divisi Hubungan Investor dan Kesekretariatan

Fungsinya :

- Memantau, menganalisa perkembangan kinerja saham, bursa, per group dan makro ekonomi.
- Mengelola terpenuhinya ketentuan-ketentuan hukum yang dipersyaratkan bagi Bank BNI sebagai perusahaan publik.
- Mengelola kegiatan advertorial, promosi, sponsorship, dll.
- Mengelola hubungan dan bertindak sebagai penghubung dengan para wartawan media cetak maupun elektronik.
- Melaksanakan fungsi administrasi dengan melakukan pencatatan terhadap surat masuk dan keluar dan disposisi Direksi serta dilakukan secara teratur.

N. Divisi Pengendalian Keuangan

Fungsinya :

- Mengelola pengadaan/penyewaan peralatan teknologi informasi.
- Memeriksa dan menguji kebenaran Neraca dan Laporan Rugi/Laba KB serta kebenaran bukti pembukuan transaksi rupiah yang dikirimkan Cabang dan unit lainnya.
- Mengkoordinasikan & menyusun anggaran induk, laporan realisasi anggaran induk, laporan realisasi anggaran investasi & prakiraan hasil usaha jangka pendek Bank BNI.
- Menetapkan kebijakan & sistem akuntansi transaksi Rp. Valuta Asing, dan untuk Cabang Luar Negeri.
- Menyusun Neraca, Rugi/Laba Gabungan, dan Laporan Keuangan.

O. Divisi Umum

Fungsinya :

- Mengidentifikasi & menyusun kebutuhan premises sesuai arah pengembangan bisnis.
- Menyusun anggaran untuk pengadaan premises.
- Melaksanakan koordinasi pembayaran di KB.
- Mengelola data asset tetap dan properti lainnya serta memantau penyusutannya.
- Menunjang aktivitas protokoler KB (upacara, rapat Direksi/KB, perjamuan tamu, penginapan, akomodasi dsb) bekerjasama dengan unit-unit terkait (HIS, SDM dsb).

P. Divisi Perencanaan Strategis

Fungsinya :

- Mengelola resensi-resensi buku/makalah.
- Mengelola akt. Penelitian, pengumpulan & pemeliharaan database informasi perstatistikan yang dibutuhkan Bank BNI.
- Mengelola penelitian, analisis dan proyeksi ekonomi makro.
- Mengelola studi aspek-aspek manajemen perencanaan strtegis dalam rangka mengarahkan strategi pengelolaan pengembangan sistem manajemen dan bisnis Bank BNI.
- Mengelola pembuatan analisa statistik, baik yang bersifat rutin maupun permintaan khusus.

Q. Divisi Sumber Daya Manusia

Fungsinya :

- Mengelola kebijakan stuktur, komposisi, kuantitas dan kualitas SDM Bank BNI.
- Mengelola kebijakan pengembangan sistem manajemen SDM.
- Mengelola dan mengembangkan sistem dan metoda *Assessment Center*.
- Mengelola dan mengembangkan standar performance sesuai dengan karakteristik posisi jabatan.
- Mengelola, mengembangkan dan memantau pelaksanaan budaya kerja.

- Mengelola sarana, alat bantu dan ruangan untuk program pelatihan di Kampus Slipi dan Kemukus.

R. Divisi Teknologi Informasi

Fungsinya :

- Membuat sistem dan prosedur akuntansi untuk digunakan seluruh unit organisasi, baik untuk transaksi rupiah maupun valuta asing.
- Menyiapkan sistem otomatis yang akan digunakan oleh segenap PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Untuk lebih jelas melihat susunan organisasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dapat dilihat pada halaman lampiran.

3.1.3. Aktivitas Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk

Sebagai Bank umum devisa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menyelenggarakan aktivitas meliputi :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa : giro, deposito, ongkos naik haji, BNI visa elektron dan Tapelpram BNI, Tabungan Plus, Tabungan Haji Indonesia.
2. Jasa dalam negeri berupa : kiriman uang dalam negeri, delegasi kredit, inkaso, jaminan Bank, surat keterangan bank, *Safe Deposit Box (SDB)*, Simpanan Terbuka/Tertutup, *Letter of Credit (L/C)* dalam negeri, *Automatic Teller Machine (ATM)*, *Card Plus*, serta *BNI Electronic Funds Transfer (EFT)*.

3. Jasa luar negeri berupa: Transfer luar negeri, *Draft*, *Collection*, garansi Bank, *Traveller Checks*, transaksi ekspor, transaksi impor.
4. Memberikan kredit berupa : kredit modal kerja (KMK), Kredit Investasi, *Credit on Shore*, *Credit Cash colleteral*, *Credit of Shore*, kredit profesi, kredit konsumsi, serta pembayaran listrik, telepon, faks dan pajak.
5. Forex dan Money Market berupa : pasar uang, *Foreign exchange*, pasar modal, serta layanan custody yang meliputi (layanan penyimpanan/safekeeping service, layanan informasi, layanan broker, serta amex Bank BNI *gold card*).
6. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
7. Membeli, menjual dan menjamin resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya :
 - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud.
 - b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kegiatan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
 - e. Obligasi
 - f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu tahun.

- g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu tahun.
8. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
 9. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun wesel unjuk, cek atau sarana yang lainnya.
 10. Menerima pembayaran dari tagihan atas Surat Berharga dan melakukan penghitungan dengan atau antar pihak ketiga.
 11. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan Surat Berharga.
 12. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
 13. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk Surat Berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek.
 14. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
 15. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan Wali Amanat.

16. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan dengan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang dan Peraturan Perundang-Perundangan yang berlaku.
18. Melakukan kegiatan dalam Valuta Asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
19. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan lain dibidang keuangan, seperti sewa guna usaha, Modal Ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
20. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
21. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Prosedur Pemberian Kredit / Investasi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Setiap permohonan kredit investasi oleh perusahaan hendaknya diajukan kepada bank yang menjadi relasinya sesuai sektor atau bidang yang dilayani. Permohonan kredit investasi berisi data mengenai hubungan dengan Bank disertai suatu "proyek proposal" yang lengkap terperinci mengenai usaha yang dimintakan bantuan kredit investasi, sehingga memudahkan atau mempercepat evaluasi proyek tersebut oleh Bank.

Selain melengkapi persyaratan – persyaratan, direktur kredit investor juga harus melengkapi atau melewati tahap-tahap tertentu sebelum mendapatkan pinjaman, yaitu sebagai berikut :

1. Mengajukan permohonan kredit yang ditujukan kepada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Terbuka dan dilengkapi dengan lampiran-lampiran data sesuai dengan kebijakan Bank.
2. Dari debitur setelah diparaf dan disertai disposisi yang isinya antara lain :
 - a. Dapat diteruskan kebagian kredit seksi analisa kredit
 - b. Langsung ditolak apabila dari permohonan data-data yang ada sudah tidak mungkin diteruskan. Bila ditolak harus disertai dengan rekomendasi-rekomendasi yang jelas sehingga nasabah dapat menerima dengan baik.

3. Bagi permohonan kredit yang diteruskan untuk dianalisa harus disertai data-data yang lengkap sesuai dengan ketentuan Bank dalam mengadakan penilaian harus dengan cermat dan obyektif.
4. Setelah selesai mengadakan analisa kredit dibuat kesimpulan yang disertai kepada pejabat pemutus kredit yang berhak untuk memutuskannya.
5. Pemutus kredit mempelajari hasil kesimpulan yang telah dibuat oleh analisa kredit dan apabila tidak ada masalah, langsung diparaf untuk dibuat perjanjian kredit.
6. Surat perjanjian kredit diajukan kepada calon nasabah atau debitur, apabila debitur setuju dengan semua syarat-syarat yang ada didalam perjanjian maka harus diparaf oleh debitur.
7. Penyerahan dan pengikat barang jaminan sesuai dengan ketentuan BNI jaminan yang tepat debitur diserahkan adalah jaminan yang termasuk dalam kelompok ini adalah antara lain :
 - a) Mesin-mesin yang jelas kepemilikannya (Invoice, nomor serie, merk, type, tahun pembuatannya).
 - b) Deposito berjangka.
 - c) Emas dan perhiasan.
 - d) Tanah dan bangunan yang ber IMB (Izin Mendirikan Bangunan) dan bersertifikat hak milik, hak guna bangunan dan hak guna usaha yang belum jatuh tempo.
 - e) Piutang yang dapat diikat *Cessie* (pengikat barang jaminan untuk kelompok jaminan ini antara lain gadai, FEO, hipotek).

- f) Diadakan pengecekan sekali lagi mengenai syarat-syarat lain yang belum dipenuhi oleh debitur, termasuk barang jaminan dan pengikatnya.
- g) Mengurus asuransi kredit bagi kredit yang perlu diasuransikan.
- h) Apabila syarat-syarat atau ketentuan-ketentuan sudah sesuai dengan Bank, barulah diadakan penandatanganan surat perjanjian kredit antara pihak BNI dengan calon debitur.
- i) Pencairan kredit.
- j) Administrasi kredit dan pengawasan sampai dengan kredit investasi dilunasi oleh debitur di dalam administrasi kredit perlu diperhatikan angsuran kredit dan bunga yang sudah jatuh tempo, untuk pelunasan kredit investasi BNI menetapkan cara perhitungan bunga kredit dengan "*Sliding Rate*" bahwa pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan semakin menurun dari satu periode keperiode lain sesuai dengan menurunnya pokok pinjaman sebagai akibat adanya pembayaran angsuran pokok pinjaman. Pemberian kredit investasi yang merupakan ketentuan BNI maksimum antara Rp 50.000.000,00 sampai Rp 350.000.000,00 dengan jangka waktu untuk kredit investasi maksimum 5 (lima) tahun dengan asumsi tingkat bunga rata-rata pertahun adalah 20,46%. Tingkat bunga BNI sekarang ini tidak stabil atau relatif tinggi karena sebagai akibat adanya krisis moneter yang menimpa bangsa Indonesia.

Prosedur di atas hanya gambaran secara umum pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, karena masing-masing Bank di Indonesia mempunyai prosedur yang berbeda dengan kebijaksanaan masing-masing.

4.2. Penggunaan Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan dalam Rangka Pemberian Kredit Investasi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Untuk memudahkan dalam pembahasan maka di sini penulis akan menguraikan tentang gambaran umum dan laporan keuangan (Neraca dan Daftar Perhitungan Laba Rugi) dari salah satu calon debitur kredit investasi Bank BNI. Calon debitur yang akan dianalisis dalam rangka kemungkinan pemberian kredit investasi oleh Bank BNI adalah PT. "XYZ" telah berulang kali memperoleh kredit investasi dari Bank BNI dan selalu dapat diselesaikan dengan baik. Dan sekarang PT. "XYZ" akan mengajukan lagi permohonan kredit investasi yang akan digunakan untuk pengadaan keperluan pendidikan untuk BLK Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia. Adapun laporan keuangan PT. "XYZ" yang disampaikan pada saat pengajuan kredit investasi pada Bank BNI adalah laporan keuangan untuk Tahun buku 1995, 1996 dan 1997 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi (lihat tabel 1 dan 2).

Selanjutnya dari data keuangan calon debitur tersebut penulis akan melakukan penilaian terhadap aspek keuangan PT. "XYZ" dengan melakukan "Study Kasus Analisis Perbandingan Rasio". Berdasarkan laporan keuangan tahun buku 1995, 1996 dan 1997, yang diajukan oleh PT. "XYZ" sebagai calon debitur kepada debitur kepada Bank BNI. Untuk itu penulis akan menggunakan

salah satu teknik analisis aspek keuangan, yaitu teknik analisis rasio neraca dan daftar laba rugi. Namun demikian untuk memperkuat hasil analisis rasio, maka penulis melampirkan hasil kuantitas analisis perbandingan neraca dan daftar laba rugi (lihat tabel 3 dan 4).

Dengan melakukan penilaian aspek keuangan melalui “Studi Kasus Analisis Perbandingan Rasio” berdasarkan teknik analisis rasio, diharapkan akan diketahui apakah PT.”XYZ” sebagai calon layak atau tidak untuk diberi kredit. Untuk selanjutnya mengenai pelaksanaan penilaian aspek keuangan calon debitur dengan menggunakan salah satu teknik analisis keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio ini merupakan salah satu alat utama yang biasa digunakan dalam melakukan penilaian terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui tentang baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan tersebut.

Untuk dapat mengetahui gambaran tentang keadaan keuangan PT.”XYZ”, penulis akan melakukan analisis terhadap angka-angka rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rentabilitasnya.

Data pokok sebagai input dalam analisis rasio ini adalah neraca dan daftar rugi laba PT.”XYZ”, tahun buku 1995, 1996 dan 1997.

Adapun dalam melakukan penilaian aspek keuangan dengan menggunakan analisis rasio ini, penulis akan membandingkan angka-angka rasio tahun 1995 dengan angka-angka rasio tahun 1996 serta dengan angka-angka rasio tahun 1997.

A. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang dengan segera harus dipenuhi (kewajiban jangka pendek) diukur dari posisi aktiva lancar yang ada.

Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas PT."XYZ" adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio Lancar PT."XYZ" adalah sebagai berikut :

Tabel
Current Ratio

Tahun (1)	Aktiva Lancar (2)	Pasiva Lancar (3)	Current Ratio (4)=(2) : (3)%
1995	Rp. 425.000.000	Rp. 370.000.000	115
1996	Rp. 497.784.000	Rp. 397.000.000	125
1997	Rp. 421. 033.000	Rp.259.500.000	162

Interpretasinya :

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, PT."XYZ" selama tiga tahun buku ternyata memiliki rasio lancar di bawah 200%, yaitu masing-masing tahun 1995 = 115%, tahun 1996 = 125% dan tahun 1997 = 162%. ". Ini berarti pada tahun 1996 setiap Rp. 1,- utang lancar dijamin oleh Rp. 1,15,- aktiva lancar, pada tahun 1996 setiap Rp. 1,- utang lancar dijamin oleh Rp.

1,25,- aktiva lancar, sedangkan pada tahun 1997 setiap Rp. 1,- utang lancar dijamin oleh Rp. 1,62,- aktiva lancar. Dilihat dari perkembangan rasio lancar PT."XYZ" dari tahun 1995, 1996 dan 1997 menunjukkan peningkatan masing-masing pada tahun 1996 naik sebesar 10% dan pada tahun 1997 naik sebesar 37%. Hal ini berarti bahwa kemampuan PT."XYZ" memenuhi kewajiban jangka pendeknya meningkat.

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio Cepat PT."XYZ" adalah sebagai berikut :

**Tabel
QUICK RATIO**

Tahun (1)	Ak. Lancar – Persediaan (2)	Hutang Lancar (3)	Debt Ratio (4) = (2) : (3)%
1995	425.000.000 – 60.000.000	Rp. 370.000.000	99
1996	497.784.000 – 50.000.000	Rp. 397.000.000	113
1997	421.033.000 – 120.000.000	Rp. 259.500.000	116

Interpretasinya :

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, PT."XYZ" selama tiga tahun buku memiliki rasio cepat (quick ratio) masing-masing 99%, 113% dan 116%. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 1995 rasio cepat sebesar Rp.1,- utang jangka pendek dijamin oleh Rp.0,99,- aktiva lancar yang dengan cepat dapat diuangkan, pada tahun 1996 rasio cepat sebesar Rp. 1,- utang jangka pendek dijamin oleh Rp. 1,13,- aktiva lancar yang dengan cepat dapat diuangkan, pada akhir tahun 1997 rasio cepat sebesar

Rp. 1,- utang jangka pendek dijamin oleh Rp. 1,16 aktiva lancar yang dengan cepat dapat diuangkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT."XYZ" dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya meningkat.

3. Cash Ratio

Cash Ratio PT."XYZ" adalah sebagai berikut :

**Tabel
CASH RATIO**

Tahun (1)	Kas + Surat Berharga (2)	Hutang Lancar (3)	Cash Ratio (4) = (2) : (3) %
1995	15.000.000 + 0	Rp. 370.000.000	4,05
1996	959.000 + 0	Rp. 397.000.000	0,24
1997	1.033.000 + 0	Rp. 259.500.000	0,40

Interpretasinya :

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, PT."XYZ" selama tiga tahun buku memiliki cash rasio yaitu masing-masing 4,05%, 0,24%, 0,40%. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas PT. "XYZ" dilihat dari cash rasionya adalah kurang baik. Pada tahun 1995 dan 1996, cash ratio PT"XYZ" menurun 3,81% pada tahun 1996 sedangkan pada tahun 1997 ada peningkatan sebesar 0,16% itu disebabkan pada akhir tahun 1996 adanya penurunan kas yang sangat tinggi diikuti dengan menaiknya

hutang lancar sedangkan pada akhir tahun 1997 ada peningkatan kas diikuti dengan menurunnya hutang lancar sehingga menyebabkan penurunan dan kenaikan pada cash ratio. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT."XYZ" pada akhir tahun 1996 dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya menurun tetapi pada akhir tahun 1997 ada kenaikan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

A. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai berapa besar perusahaan dibiayai dengan modal luar/pinjaman, atau dengan kata lain untuk peranan modal luar dibandingkan dengan modal sendiri.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk menilai solvabilitas PT."XYZ" adalah sebagai berikut :

1. Debt Ratio/Total Debt To Total Assets Ratio

Debt Ratio PT."XYZ" adalah sebagai berikut :

**Tabel
DEBT RATIO**

Tahun (1)	Total Hutang (2)	Total Aktiva (3)	Debt Ratio (4) = (2) : (3)%
1995	Rp. 370.000.000	Rp. 535.420.000	69
1996	Rp. 422.651.000	Rp. 627.784.000	67
1997	Rp. 333.006.000	Rp. 587.533.000	57

Interpretasinya :

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, terlihat bahwa PT."XYZ" pada tahun 1995, tahun 1996 dan tahun 1997 mempunyai debt ratio masing-masing sebesar 69%, 67% dan 57%. Disini dapat disimpulkan bahwa perkembangan debt ratio dari tahun 1995, 1996 dan 1997 menunjukkan kecenderungan menurun, yaitu masing-masing penurunannya sebesar 2% tahun 1996 sedangkan pada tahun 1997 sebesar 10%. Hal ini berarti bahwa peranan modal luar/hutang dalam membiayai aktiva PT."XYZ" menurun dari tahun sebelumnya, yang berarti di lain pihak peranan modal sendiri meningkat.

Turunnya debt ratio ini disebabkan oleh peningkatan jumlah aktiva (piutang, gedung kantor) lebih tinggi dibandingkan peningkatan total hutang (hutang dagang) tahun 1996 dan pada tahun 1997 penurunan aktiva (piutang) lebih rendah dibandingkan dengan penurunan total hutang (hutang dagang) yang besar.

2. Total Debt to Equity Ratio

Total Debt to Equity Ratio PT."XYZ" adalah :

Tabel
TOTAL DEBT TO EQUITY RATIO

Tahun (1)	Total Hutang (2)	Modal Sendiri (3)	Total Debt To Equity Ratio (4) = (2) : (3)%
1995	Rp. 370.000.000	Rp. 165.420.000	224
1996	Rp. 422.651.000	Rp. 205.133.000	206
1997	Rp. 333.006.000	Rp. 254.527.000	131

Interpretasinya :

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa pada tahun 1995, 1996, dan 1997 total debt equity ratio PT."XYZ" masing-masing sebesar 224%, 206% dan 131%. Solvabilitas PT."XYZ" dilihat dari debt to equity. Selama Tiga tahun buku 1995, 1996 dan 1997 total debt to equity ratio PT."XYZ" menunjukkan kecenderungan menurun, yaitu masing-masing sebesar 18% pada tahun 1996 dan tahun 1997 sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan modal sendiri meningkat dari tahun sebelumnya.

Turunnya total debt to equity ratio PT."XYZ" tersebut disebabkan oleh bertambahnya modal lebih tinggi dari pada total hutangnya pada tahun 1996 dan bertambahnya modal sendiri diikuti dengan menurunnya total hutang pada tahun 1997. Bertambahnya modal sendiri pada akhir tahun 1996 dan 1997 disebabkan oleh bertambahnya laba serta cadangan dan surplus.

3. Equity to Total Assets Ratio

Tingkat Equity to Total Assets Rasio PT."XYZ" adalah sebagai berikut :

Tabel

EQUITY TO TOTAL ASSETS RATIO

Tahun (1)	Jumlah Modal Sendiri (2)	Total Aktiva (3)	Equity To Total Assets Ratio (4) = (2) : (3) %
1995	Rp. 165.420.000	Rp. 535.420.000	31
1996	Rp. 205.133.000	Rp. 627.784.000	33
1997	Rp. 254.527.000	Rp. 587.533.000	43

Interpretasinya :

Dari hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa 31% pada tahun 1995, 33% pada tahun 1996 dan 43% pada tahun 1997, aktiva PT."XYZ" dibiayai oleh modal sendiri. Ini berarti PT."XYZ" pada tahun 1995 dan 1996 di dalam menjalankan usahanya lebih banyak menggunakan modal luar/pinjaman atau sedikit menggunakan modal sendiri atau dengan kata lain peranan modal luar/pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktivanya lebih besar dari pada modal sendirinya.

Tetapi pada tahun 1997 tingkat equity to total assets ratio PT."XYZ" meningkat menjadi 43%. Hal ini menunjukkan bahwa Solvabilitas PT."XYZ" dilihat dari equity to total assets adalah baik. Hal ini dikarenakan peranan modal sendiri lebih besar dari pada modal luar/pinjaman di dalam membiayai aktivanya.

Apabila dilihat selama tiga tahun berturut-turut maka equity to total assets ratio PT."XYZ" menunjukkan peningkatan, yaitu pada tahun 1996 meningkat sebesar 2% dan pada tahun 1997 meningkat sebesar 10% dari tahun sebelumnya. Hal ini berarti bahwa kekuatan modal sendiri PT."XYZ" dalam membiayai aktivitya meningkat.

Bertambahnya equity to total ratio PT."XYZ" tersebut disebabkan oleh meningkatnya modal sendiri (cadangan dan surplus, laba tahun berjalan) lebih tinggi dari pada total aktivitya (piutang) pada akhir tahun 1996 dan pada tahun 1997 meningkatnya modal sendiri (cadangan dan surplus) yang diikuti oleh menurunnya total aktiva (piutang) pada akhir tahun 1997.

4. Owner's Equity to Fixed Assets Ratio

Tingkat Owner's Equity to Fixed Assets Ratio PT."XYZ" adalah sebagai berikut :

Tabel
OWNER'S EQUITY TO FIXED ASSETS RATIO

Tahun (1)	Jumlah Modal Sendiri (2)	Jumlah Aktiva Tetap (3)	Total Debt To EquityRatio (4) = (2) : (3)%
1995	Rp. 165.420.000	Rp. 110.420.000	150
1996	Rp. 205.133.000	Rp. 130.000.000	158
1997	Rp. 254.527.000	Rp. 166.500.000	153

Interpretasinya :

Dari hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa aktiva tetap PT."XYZ" baik pada tahun 1995, 1996 maupun pada tahun 1997 seluruhnya dibiayai oleh modal sendiri, yang mana Owner's Equity to Fixed Assets Rationya masing-masing di atas 100% yaitu sebesar 150%, 158% dan 153%. Bahkan sebagian dari aktiva lancar juga dibiayai oleh modal sendiri. Ini berarti solvabilitas PT."XYZ" dalam membiayai keseluruhan aktiva tetap meningkat peranannya.

Peningkatan Rasio ini disebabkan oleh meningkatnya modal sendiri lebih tinggi dari pada peningkatan aktiva tetapnya, baik pada akhir tahun 1996 maupun akhir tahun 1997.

C. Rasio Aktivitas

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk menilai aktivitas PT."XYZ" adalah sebagai berikut :

1. Receivable Turn Over

Receivable Turn Over PT."XYZ" adalah sebagai berikut :

Tabel
RECEIVABLE TURN OVER

Tahun (1)	Penjualan Kredit (2)	Piutang (3)	Receivable Turn Over (4) = (2) : (3)	Average Collection Priod (5) = 12 : (4)
1995	Rp. 844.220.000	Rp. 350.000.000	2,41	4,9
1996	Rp. 1.012.705.000	Rp. 398.412.000	2,54	4,7
1997	Rp. 1.261.433.000	Rp. 373.412.000	3,38	3,5

Interpretasinya :

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 1995 dan tahun 1996 dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata masing-masing adalah sebesar 2,41 kali dan 2,54 kali. Ini berarti bahwa piutang baru dapat tertagih setelah 4,9 bulan untuk tahun 1995 dan 4,7 bulan untuk tahun 1996, lebih besar dari pada jangka waktu pembayaran proyek walaupun perbedaannya masih dalam toleransi, sehingga dapat dikatakan pengelolaan piutang PT."XYZ" adalah cukup baik.

Sedangkan untuk tahun 1997 pengelolaan piutang PT."XYZ" dapat dikatakan baik, yang mana perputaran piutang rata-rata adalah sebesar 3,38 kali atau piutang dapat tertagih setelah 3,5 bulan, lebih kecil dari pada jangka waktu pembayaran proyek. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perputaran piutang rata-rata PT."XYZ" dari tahun 1995, 1996 dan 1997 selalu meningkat yaitu pada tahun 1996 sebesar 0,13 kali dan pada tahun 1997 sebesar 0,84 kali yang menunjukkan bahwa jangka waktu piutangnya semakin pendek. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan Efektifitas pengelolaan piutangnya semakin efektif, sehingga tidak terjadi over investment dalam piutang. Peningkatan receivable turn over disebabkan oleh meningkatnya penjualan secara absolut lebih tinggi dari pada piutangnya pada akhir tahun 1996 dan

peningkatan penjualan pada akhir tahun 1997 yang diikuti dengan penurunan piutangnya.

2. Inventory Turn Over dan Average day's Inventory

Tingkat Inventory Turn Over PT."XYZ" adalah sebagai berikut:

Tabel
INVENTORY TURN OVER

Tahun (1)	HPP (2)	Persediaan Barang (3)	Inventory Turn Over (4) = (2) : (3)	Average Days Inventory (5) = 360 : (4)
1995	Rp. 700.704.000	Rp. 60.000.000	11,68	31
1996	Rp. 840.545.000	Rp. 55.000.000	15,28	29
1997	Rp. 1.046.989.000	Rp. 85.000.000	12,32	29

Interpretasinya :

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa perputaran persediaan pada tahun 1996 meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu dari 11,68 kali pada tahun 1995 menjadi 15,28 kali pada tahun 1996. Tetapi kemudian menurun menjadi 12,32 kali pada tahun 1997.

Kenaikan perputaran persediaan pada tahun 1996 dikarenakan terjadi penurunan persediaan barang diikuti dengan kenaikan penjualan. Sedangkan menurunnya perputaran persediaan pada

tahun 1997 disebabkan oleh kenaikan persediaan yang diikuti dengan kenaikan penjualan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PT."XYZ" pada tahun 1995 efektif dalam mengelola persediaannya, yang ditunjukkan dengan kenaikan inventory turn over dan penurunan Average Days Inventory dari tahun 1995. Tetapi pada tahun 1997 PT."XYZ" kurang efektif, yang ditunjukkan dengan turunnya Inventory Turn Over dan naiknya Average Days Inventory dari tahun 1996.

3. Working Capital Turn Over

Tingkat Working Capital Turn Over PT."XYZ" adalah sebagai berikut :

Tabel
WORKING CAPITAL TURN OVER

Tahun (1)	Net Seles (2)	Current assets - Current Liabilities (3)	Working Capital Turn Over (4) = (2) : (3)%
1995	Rp. 844.222.000	Rp. 55.000.000	15,35
1996	Rp. 1.012.705.000	Rp. 100.784.000	10,05
1997	Rp. 1.261.433.000	Rp. 161.533.000	7,81

Interpretasinya :

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diketahui bahwa efektifitas PT."XYZ" dalam menggunakan modal kerjanya

menurun. Hal ini dapat dilihat dari turunnya tingkat working capital turn over dari 15,35 kali pada tahun 1995 menjadi 10,05 kali pada tahun 1996 yang kemudian menurun lagi pada tahun 1997 menjadi 7,81 kali. Sehingga disini dapat dikatakan bahwa pengelolaan modal kerja PT."XYZ" adalah kurang baik.

Menurunnya tingkat working capital turn over PT."XYZ" disebabkan oleh penurunan inventory turn over lebih tinggi dari pada kenaikan receivable turn over, yang berarti bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola modal kerjanya.

4. Total Assets Turn Over

Tingkat Total Assets Turn Over PT."XYZ" adalah sebagai berikut :

Tabel
TOTAL ASSETS TURN OVER

Tahun (1)	Penjualan Bersih (2)	Jumlah Aktiva (3)	Total Assets Turn Over (kali) (4) = (2) : (3)%
1995	Rp. 844.222.000	Rp. 535.420.000	1,58
1996	Rp. 1.012.705.000	Rp. 627.784.000	1,61
1997	Rp. 1.261.433.000	Rp. 587.533.000	2,15

Interpretasinya :

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa total assets turn over PT."XYZ" mengalami kenaikan setiap tahunnya, yaitu dari 1,58 kali pada tahun 1995 menjadi 1,61

kali pada 1996 kemudian meningkat lagi menjadi 2,15 kali pada tahun 1997. Hal ini berarti kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meningkat.

Meningkatnya total assets turn over PT."XYZ" tersebut oleh naiknya hasil penjualan lebih tinggi dari pada jumlah aktiva pada akhir tahun 1996 dan peningkatan hasil penjualan pada akhir tahun 1997 diikuti dengan turunnya jumlah aktiva.

D. Rasio Rentabilitas

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas PT."XYZ" adalah sebagai berikut :

1. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin PT."XYZ" adalah sebagai berikut :

Tabel
GROSS PROFIT MARGIN

Tahun (1)	Laba Kotor Penjualan (2)	Penjualan Bersih (3)	Total Debt To EquityRatio (4) = (2) : (3)%
1995	Rp. 143.518.000	Rp. 844.222.000	17
1996	Rp. 172.160.000	Rp. 1.012.705.000	17
1997	Rp. 214.444.000	Rp. 1.261.433.000	17

Interpretasinya :

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa gross profit margin PT."XYZ" pada tahun 1995, 1996, dan 1997

sama yaitu masing-masing sebesar 17% atau kemampuan dari setiap rupiah penjualan untuk menghasilkan laba kotor, pada ketiga tahun buku tersebut sama besarnya yaitu sebesar 17%.

Hal ini menunjukkan bahwa PT."XYZ" mampu menyetabilkan pengeluaran biaya produksinya. Stabilitasnya gross profit margin PT."XYZ" disebabkan oleh bertambahnya penjualan dan harga pokok penjualan yang sama besarnya baik pada akhir tahun 1996 maupun pada akhir tahun 1997 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

2. Operating Income Ratio

Besarnya Operating Income Ratio PT."XYZ" adalah sebagai berikut :

Tabel
OPERATING INCOME RATIO

Tahun (1)	Laba Operasi/Usaha (2)	Penjualan Bersih (3)	Operating Income Ratio (4) = (2) : (3)
1995	Rp. 81.216.000	Rp. 844.222.000	9,62
1996	Rp. 98.413.000	Rp. 1.012.705.000	9,72
1997	Rp. 113.957.000	Rp. 1.261.433.000	9,03

Interpretasinya :

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diketahui bahwa operating income ratio PT."XYZ" pada tahun 1996 mengalami kenaikan sebesar 0,10% yaitu dari 9,62% pada tahun 1995

menjadi 9,72% pada tahun 1996. Hal ini menunjukkan bahwa PT."XYZ" mampu menekan biaya operasi yang dikeluarkannya.

Peningkatan rasio ini disebabkan oleh meningkatnya harga pokok penjualan akhir tahun 1996 lebih besar dari pada biaya operasinya. Tetapi pada tahun 1997 PT."XYZ" dianggap kurang mampu menekan pengeluaran biaya operasinya, yang ditunjukkan dengan turunnya operating income ratio pada tahun 1996 yang semula 9,72% menjadi 9,03% pada tahun 1997. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya operasi lebih tinggi dari pada harga pokok penjualan pada akhir tahun 1997. Namun demikian secara umum PT."XYZ" mempunyai operating income ratio yang cukup tinggi, yang berarti PT."XYZ" mampu menghasilkan laba operasi yang cukup besar dari setiap penjualannya.

3. Operating Ratio

Besarnya Operating Ratio PT."XYZ" adalah :

**Tabel
OPERATING RATIO**

Tahun (1)	HPP + Biaya Operasional (2)	Penjualan Bersih (3)	Operating Income Ratio (4) = (2) : (3)
1995	(700.704.000 + 62.300.000)	Rp. 844.222.000	90
1996	(840.545.000 + 73.747.000)	Rp. 1.012.705.000	90
1997	(1.046.489.000 + 100.487.000)	Rp. 1.261.433.000	91

Interpretasinya :

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diketahui bahwa operating ratio PT."XYZ" masih dapat dikatakan baik, yang mana operating rasionya sebesar 90% untuk tahun 1995, tahun 1996 dan 1997 sebesar 91%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat memperoleh laba.

Dari tahun 1996 ke tahun 1997 operating ratio PT."XYZ" stabil, yang mempunyai arti bahwa kemampuan PT."XYZ" dalam menekan biaya produksi dan biaya operasi dalam memperoleh labanya adalah stabil. Hal ini dikeluarkan perusahaan relatif rendah dibandingkan dengan hasil penjualan yang dicapainya.

Stabilnya Operating Ratio pada tahun 1995 dan 1996 disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan dan jumlah biaya operasi yang diimbangi dengan kenaikan penjualannya yang hampir sama, sedangkan kenaikan operating ratio pada akhir tahun 1997 disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan lebih tinggi dari pada hasil penjualannya.

4. Profit Margin On Sales

Besarnya Profit Margin On Sales PT "XYZ" adalah :

Tabel
PROFIT MARGIN ON SALES

Tahun (1)	Earning After Taxes (2)	Penjualan Bersih (3)	Operating Income Ratio (4) = (2) : (3)
1995	Rp. 25.018.000	Rp. 844.222.000	2,9
1996	Rp. 39.713.000	Rp. 1.012.705.000	3,9
1997	Rp. 49.394.000	Rp. 1.261.433.000	3,9

Interpretasinya :

Dari hasil perhitungan tersebut diatas dapat diketahui bahwa profit margin on sales PT. "XYZ" masih dapat dikatakan baik. Di lain pihak PT."XYZ" dianggap mempunyai kemampuan untuk mempunyai kemampuan untuk meningkatkan efisiensi yang telah dicapainya. Hal ini terlihat dari naiknya Net Profit Margin Ratio dari 3% dari tahun 1995 menjadi 3,9% pada tahun 1996, naik sebesar 0,9% kemudian dipertahankan pada tahun 1997 yang mana Net Profit Margin Rationya sebesar 3,9% sama dengan tahun 1996.

Kenaikan Net Profit margin pada akhir tahun 1996 disebabkan oleh naiknya laba setelah pajak lebih tinggi dari pada hasil penjualannya. Sedangkan stabilnya Net Profit Margin pada akhir tahun 1997 dibandingkan dengan tahun 1996 disebabkan oleh naiknya laba setelah pajak yang diimbangi dengan kenaikan hasil penjualannya yang hampir sama.

5. Rate Of Return On Investment (ROI)

Besarnya ROI PT."XYZ" adalah sebagai berikut :

Tabel
RATE OF RETURN ON INVESTMENT

Tahun (1)	Laba Sebelum Pajak (2)	Total Aktiva (3)	ROI (4) = (2) : (3)
1995	Rp. 37.518.000	Rp. 535.420.000	7
1996	Rp. 54.713.000	Rp. 627.784.000	9
1997	Rp. 68.079.000	Rp. 587.533.000	12

Interpretasinya :

Dari hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa PT."XYZ" PT."XYZ" mempunyai ROI yang cukup baik. Di mana dari tahun 1995, 1996 dan 1997 ROI PT."XYZ" bertendensi meningkat, yaitu kenaikannya sebesar 2% pada tahun 1996 dan 3% pada tahun 1997 dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh Profit Margin dan Total Assets Turn Over yang bertendensi meningkat meningkat pula.

Dengan demikian dapat dikatakan pula PT."XYZ" di dalam melakukan usahanya cukup efisiensi yang dibuktikan dengan ROI yang bertendensi meningkat. Hal ini berarti kemampuan PT."XYZ" untuk memperoleh laba dari jumlah aktiva yang dimilikinya meningkat pula.

Berdasarkan Analisis Ratio Neraca, Daftar Rugi Laba maka PT. Bank Negara Indonesia dapat mengetahui tingkat Likuiditas, Aktifitas dan Rentabilitas PT."XYZ" calon debitur secara umum adalah cukup baik. Hal ini dapat diperjelas dengan tabel (lihat tabel 5).

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diketahui bahwa :

1. Likuiditas PT."XYZ" menunjukkan tendensi meningkat dari tahun ke tahun Current Ratio masih dibawah 200% dan Quick Ratio rata-rata di atas 100%. Sehingga dapat dikatakan bahwa Likuiditas PT."XYZ" secara umum cukup baik walaupun Current Rationya masih di bawah 200% tetapi karena Current Rationya berkecenderungan naik, maka hal ini masih dapat diterima.
2. Solvabilitas PT."XYZ" secara umum dapat dikatakan baik, yang mana:
 - a). Debt Ratio PT. "XYZ" dari tahun ketahun menunjukkan kecenderungan menurun, hal ini berarti bahwa peranan modal luar/hutang dalam membiayai aktiva menurun sedangkan peranan modal sendiri meningkat.
 - b). Total Debt To Equity Ratio PT. "XYZ" menunjukkan kecenderungan menurun, hal ini menunjukkan bahwa kekuatan modal sendiri meningkat dari tahun sebelumnya.
 - c). Equity To Total Assets Ratio menunjukkan kenaikan sebesar 6% pada tahun 1996 dan 19% pada tahun 1997.
 - d). Owner's Equity To Fixed Assets Ratio PT. "XYZ" masing-masing yaitu sebesar 150% tahun 1995, 158% tahun 1996, dan 153% pada

tahun 1997. Ini berarti solvabilitas PT."XYZ" dalam membiayai keseluruhan aktiva tetap meningkat peranannya.

3. Kegiatan PT."XYZ" menunjukkan keadaan yang cukup efektif dan efisien, yang ditunjukkan dengan :
 - a). Receivable Turn Over selalu mengalami peningkatan, yang berarti piutang dapat cepat-cepat tertagih.
 - b). Inventory Turn Over menunjukkan kenaikan pada tahun 1996 dan kemudian turun pada tahun 1997. Tetapi melihat PT."XYZ" adalah rekanan BLK, maka diperkirakan Inventory Turn Over akan menaik lagi di tahun-tahun mendatang.
 - c). Total Capital Turn Over cenderung menurun yang menunjukkan pengelolaan modal PT."XYZ" kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh penurunan Inventory Turn Over yang lebih tinggi dari pada Receivable Turn Over.
 - d). Total Assets Turn Over juga selalu mengalami kenaikan, yang berarti PT."XYZ" dalam mengelola Assetnya adalah efektif.
4. Kemampuan PT."XYZ" dalam menghasilkan keuntungan secara umum dapat dikatakan *Rendable*, yang ditunjukkan dengan :
 - a. Gross Profit yang konstan dari tahun 1995,1996 dan 1997 sebesar 17%, yang berarti PT."XYZ" mampu menstabilkan/menekan pengeluaran biaya produksi.
 - b. Operating Income Ratio mengalami kenaikan tahun 1996 kemudian menurun pada tahun 1997. Hal ini disebabkan oleh naiknya harga

pokok penjualan yang lebih besar dari pada biaya operasinya pada tahun 1996 dan naiknya biaya operasinya lebih besar dari pada harga pokok penjualannya pada tahun 1997, yang tercermin pada naiknya Operating Ratio.

- c). Operating Ratio pada tahun pada tahun 1995 dan 1996 adalah konstan, tetapi pada tahun 1997 mengalami kenaikan, yang berarti proporsi untuk laba mengecil.
- d). Net Profit Margin dapat dikatakan konstan, yang ditunjukkan dengan naiknya Profit Margin pada tahun 1996 dan masih tetap pada tahun 1997. Hal ini berarti seluruh biaya yang dikeluarkan PT."XYZ" relatif rendah.
- e). ROI berkecenderungan naik, yang berarti PT."XYZ" efisien dan efektif dalam menjalankan usahanya.

Dari tersebut di atas terlihat bahwa secara keseluruhan dari aspek keuangannya, keadaan usaha PT."XYZ" berdasarkan Analisis Ratio, dapat dikatakan likuid, Solvable, Rendable dan posisinya cukup konstan secara aktifitas usahanya efisien. Sehingga PT."XYZ" layak untuk diberikan kredit modal kerja, seperti apa yang tercantum pada surat keputusan kredit dari Bank BNI kepada PT."XYZ".

Dengan demikian maka terdapat keterkaitan antara analisis laporan keuangan dengan penilaian kredit yaitu di mana hasil analisis laporan

keuangan calon debitur sangat menentukan layak atau tidaknya kredit diberikan kepada calon debitur.

4.3. Peranan Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Memutuskan Pemberian Kredit Investasi Pada Nasabah PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk.

Manajer Keuangan dalam menjalankan fungsinya dengan baik tidak akan terlepas dari perencanaan, agar perencanaan tersebut menjadi baik maka harus memperhatikan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Untuk mengetahui kekuatan serta kelemahan keuangan perusahaan, pihak Bank menggunakan alat analisis laporan keuangan yaitu rasio keuangan. Rasio Keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lain dari suatu laporan finansial.

Dalam mengadakan analisa laporan keuangan dengan analisis rasio tersebut diperlukan data dari perusahaan yang berupa laporan keuangan yaitu Neraca yang memuat kekayaan, hutang dan modal perusahaan serta laporan rugi-laba yang melaporkan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk periode tertentu. Laporan keuangan tersebut oleh PT. BNI (PERSERO)Tbk adalah sebagai dasar dan pengambilan keputusan diberbagai sektor perusahaan. Laporan Keuangan Perusahaan yang sudah dianalisis oleh pihak BNI akan mencerminkan kondisi atau gambaran umum tentang kegiatan-kegiatan perusahaan di masa yang lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang.

Oleh karena itu Peranan Analisis Laporan Keuangan sebagai salah satu alat untuk memutuskan pemberian kredit investasi kepada nasabah sangat berpengaruh sekali oleh pihak PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tersebut, Karena laporan keuangan perusahaan yang sudah dianalisis oleh pihak BNI menunjukkan angka yang kurang baik (jelek) maka pihak BNI juga tidak akan mau mengambil resiko, sedangkan laporan keuangan perusahaan yang sudah dianalisis menunjukkan peningkatan kualitas dan kuantitas perusahaan pihak bank juga tidak akan ragu-ragu didalam memutuskan pemberian kredit investasi tersebut.

kegiatan keuangan perusahaan.

Oleh nasabah harus diantisipasi atau diantisipasi oleh pihak BNI salah satunya adalah suatu tingkat resiko tertentu untuk menghindarinya maka perencanaan kredit, investasi PT. Bank Negara Indonesia didalam memberikan kredit investasi mengandung

kemungkinan tingkat perekonomian yang lebih baik dimanfaatkan oleh sipemohon dalam menunjang hasil pertumbuhannya dan satu yang dapat dirasakan perubahan kredit investasi yang dapat BNI dalam rangka menghimpun dan menggerakkan dari masyarakat salah diarahkan bagi masyarakat kembali kemasyarakat yang harus diselenggarakan secara teratur, terencana dan ketahu bahwa bank bertugas mengatur arus uang yang masuk dan keluar sebagai sumber pendapatan dan sebagai perantara. Sebagai kita dalam era pertumbuhannya sekarang ini peranan BNI menjadi sangat penting masyarakat dengan bunga yang serendah-rendahnya dan menjadi pusat pengumpulan uang dari ekonomi untuk kemakmuran dan kecerdasan bangsa. Kami memberikan kredit oleh R.M. Margono Dj. dan koaseo. Tujuannya adalah berusaha dalam bidang 17 Agustus 1945, sebelumnya bernama "Poest Bank Indonesia" yang dihapus terlepas dari kelahiran Negara Republik Indonesia yang diproklamasikan tanggal PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Terbuka merupakan bagian yang tidak

RANGKUMAN KESELURUHAN

BAB V

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan transaksi perusahaan. Laporan keuangan perusahaan terdiri dari :

- Neraca yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu.
- Laporan Rugi-Laba yang menyajikan hasil operasi suatu entitas selama periode laporan.
- Laporan Perubahan Modal yang menguraikan perubahan dana perusahaan selama periode pelaporan.

Laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan kondisi atau gambaran secara umum tentang kegiatan-kegiatan perusahaan dimasa-masa yang lalu. Oleh karena itu pihak BNI perlu menganalisis atau menilai laporan keuangan perusahaan tersebut apakah perusahaan tersebut cukup layak atau tidak untuk diberikan kredit investasi. Tujuan dari analisis laporan keuangan oleh pihak BNI adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya kegiatan perusahaan.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang penyusun kemukakan dapat diketahui, bahwa maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan oleh PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Terbuka.
2. Untuk mengetahui dan mempelajari sampai sejauh mana peranan laporan keuangan dalam memutuskan pemberian kredit investasi pada Nasabah PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Terbuka.

Dari bermacam-macam analisis ratio yang telah disusun kemukakan sebelumnya PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Terbuka memakai analisis Trend yaitu analisis perkembangan rasio keuangan perusahaan dalam beberapa tahun yaitu perbandingan antara suatu rasio saat sekarang dengan rasio yang sama pada masa-masa lampau (Historical Analysis).

Sedangkan alat-alat rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah :

- a) Analisis Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi (kewajiban jangka pendek)
 - Current Ratio PT."XYZ" dari tahun ketahun menunjukkan kecenderungan meningkat yaitu masing-masing tahun 1995= 115%, tahun 1996= 125% dan pada tahun 1997= 162%. Hal ini berarti peranan aktiva lancarnya dalam menjamin utang lancarnya meningkat.
 - Quick Ratio PT."XYZ" pada tahun 1995= 99%, tahun 1996= 113%, dan tahun 1997= 116% menunjukkan kecenderungan peningkatan, hal ini berarti peranan aktiva lancar (tidak memperhitungkan persediaan) dalam menjamin utang lancarnya meningkat.
 - Cash Ratio PT."XYZ" tahun 1995= 4,05%, tahun 1996= 0,24% dan tahun 1997= 0,40. Hal ini menunjukkan bahwa likwiditas PT."XYZ" kalau dilihat dari cash rasionya adalah kurang baik itu disebabkan karena dari tahun 1995 ke tahun 1996 kas yang ada menurun sedangkan hutang

lancar pada PT."XYZ" meningkat, tetapi dari tahun 1996 ke tahun 1997 ada peningkatan pada kas dan penurunan pada hutang lancarnya.

b) Analisis Solvabilitas PT."XYZ" secara umum dapat dikatakan baik, yang mana:

- Debt Ratio PT."XYZ" pada tahun 1995, 1996, dan 1997 masing-masing sebesar 69%, 67%, dan 57%. Disini menunjukkan perkembangan debt ratio yang menurun, yaitu masing-masing sebesar 2% pada tahun 1996 sedangkan pada tahun 1997 sebesar 10%. Hal ini berarti peranan modal luar/hutang dalam membiayai aktiva PT."XYZ" menurun dari tahun ketahun yang berarti dilain pihak peranan modal sendiri meningkat.
- Total Debt to Equity Ratio PT."XYZ" menunjukkan kecenderungan menurun, yaitu masing-masing sebesar 18% tahun 1996 dan pada tahun 1997 sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan modal sendiri meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.
- Equity to Total Assets Ratio. Dari perhitungan tersebut menunjukkan tahun 1995= 31%, tahun 1996= 33%, dan pada tahun 1997= 43%, aktiva PT."XYZ" dibiayai oleh modal sendiri. Pada tahun 1995 dan 1996 peranan modal luar/pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktivanya lebih besar dari pada modal sendirinya tetapi pada tahun 1997 tingkat equity to total assets ratio PT."XYZ" meningkat menjadi 43%, hal ini karena peranan modal sendiri lebih besar dari pada modal luar/pinjaman didalam membiayai aktivanya.

- Owner's Equity to Fixed Assets Ratio PT."XYZ" masing-masing yaitu tahun 1995 sebesar 150%, tahun 1996 sebesar 158%, dan pada tahun 1997 sebesar 153%. Ini berarti peranan solvabilitas PT."XYZ" dalam membiayai keseluruhan aktiva tetap meningkat.
- c) Analisis Rentabilitas adalah memberikan gambaran tingkat efisiensi perusahaan atas modal yang dimilikinya.
- Gross Profit Margin PT."XYZ" pada tahun 1995,1996, dan 1997 sama yaitu sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa PT."XYZ" mampu menstabilkan pengeluaran biaya produksinya.
 - Operating Income Ratio PT."XYZ" pada tahun 1996 mengalami kenaikan sebesar 0,10% yaitu dari 9,62% pada tahun 1995 menjadi 9,72% pada tahun 1996. Hal ini menunjukkan bahwa PT."XYZ" mampu menekan biaya operasi yang dikeluarkannya tetapi pada tahun 1997 PT."XYZ" dianggap kurang mampu menekan pengeluaran biaya operasinya, yang ditunjukkan dengan turunnya operating income ratio pada tahun 1996 yang semula 9,72 menjadi 9,03 pada tahun 1997.
 - Operating Ratio PT."XYZ" tahun 1995= 90%, sedangkan pada tahun 1996 dan 1997 sebesar 91%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat memperoleh laba.
 - Net Profit Margin PT."XYZ" dianggap mempunyai kemampuan untuk meningkatkan efisiensi yang telah dicapainya, hal ini terlihat dari naiknya Net Profit Margin dari 3% dari tahun 1995 menjadi 3,9% pada tahun

1996 naik sebesar 0,9 %, kemudian dipertahankan pada tahun 1997 sebesar 3,9% sama dengan tahun 1996.

- Return On Investment (ROI) PT."XYZ" cukup baik dimana dari tahun 1995, 1996 dan 1997 meningkat, yaitu kenaikannya sebesar 2% pada tahun 1996 dan 3% pada tahun 1997. Dengan demikian dapat dikatakan pula didalam melakukan usahanya cukup efisien.

d) Analisis Aktivitas untuk mengukur seberapa jauh tingkat efektifitas perusahaan didalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan.

- Receivable Turn Over dan Average Collection Period pada tahun 1995, tahun 1996 dan 1997 dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata sebesar 2,41 kali, 2,54 kali dan 3,38 kali. Ini berarti bahwa piutang baru dapat tertagih setelah 4,9 bulan untuk tahun 1995, 4,7 bulan untuk tahun 1996, dan 3,5 bulan untuk tahun 1997. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perputaran piutang rata-rata PT."XYZ" selalu meningkat yaitu sebesar 0,13 kali pada tahun 1996 sedangkan pada tahun 1997 sebesar 0,84 kali yang menunjukkan bahwa jangka waktu piutangnya semakin pendek. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan efektifitas pengelolaan piutangnya semakin efektif.
- Inventory Turn Over dan Average Day's Inventory PT."XYZ" dapat diketahui bahwa perputaran persediaan pada tahun 1996 meningkat menjadi 15,28 kali sedangkan pada tahun 1997 menurun menjadi 12,32 kali.

- Working Capital Turn Over PT."XYZ" dalam menggunakan modal kerjanya menurun dari 15,35 kali tahun 1995 menjadi 10,05 kali pada tahun 1996 yang kemudian menurun lagi menjadi 7,81 kali pada tahun 1997 yang berarti bahwa PT."XYZ" pada working Capital Turn Over kurang efektif dalam mengelola modal kerjanya.
- Total Assets Turn Over PT."XYZ" mengalami kenaikan setiap tahunnya, yaitu dari 1,58 kali pada tahun 1995 menjadi 1,61 kali pada tahun 1996 kemudian meningkat lagi menjadi 2,15 kali pada tahun 1997. Hal ini berarti kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan meningkat.

Peranan Analisis Laporan Keuangan sebagai salah satu alat untuk memutuskan pemberian kredit investasi pada nasabah adalah untuk mengetahui segala kegiatan-kegiatan perusahaan dimasa-masa yang lalu dan prospeknya dimasa-masa yang akan datang dan untuk menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan agar dapat memutuskan pemberian kredit yang diajukan oleh nasabah.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

1. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Terbuka dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan metode Time Series Techniques, analisa yang dilakukan dengan cara membandingkan dari suatu laporan keuangan untuk periode tahun buku yang berbeda dari suatu perusahaan gunanya untuk mengetahui kegiatan atau perkembangan perusahaan apakah baik/buruk dari tahun ke tahun.
2. Teknik-teknik yang dipergunakannya yaitu analisis rasio yang meliputi:
 - a) Analisis Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi (kewajiban jangka pendek).
 - Current Ratio PT "XYZ" dari tahun ketahun menunjukkan kecenderungan meningkat yaitu masing-masing tahun 1995= 112%, tahun 1996= 125% dan pada tahun 1997= 167%. Hal ini berarti peredaran aktiva lancaranya dalam menjamin utang lancarnya meningkat.
 - Quick Ratio PT "XYZ" tahun 1995= 94%, tahun 1996= 110%, dan tahun 1997= 116% menunjukkan kecenderungan peningkatan hal ini berarti peranan aktiva lancar (tidak memperhitungkan persediaan) dalam menjamin utang lancarnya meningkat.
 - Cash Ratio PT "XYZ" tahun 1995= 4,05%, tahun 1996= 0,24% dan tahun 1997= 0,40. Hal ini menunjukkan bahwa likwiditas PT."XYZ" kalau dilihat dari cash rasionya adalah sangat baik dan disebabkan karena dari tahun

1995 ke tahun 1996 kas yang ada menurun sedangkan hutang lancar pada PT."XYZ" meningkat, tetapi dari tahun 1996 ke tahun 1997 ada peningkatan pada kas dan penurunan pada hutang lancarnya.

b) Analisis Solvabilitas PT."XYZ" secara umum dapat dikatakan baik, yang mana:

- Debt Ratio PT."XYZ" pada tahun 1995, 1996, dan 1997 masing-masing sebesar 69%, 67%, dan 57%. Disini menunjukkan perkembangan debt ratio yang menurun, yaitu masing-masing sebesar 2% pada tahun 1996 sedangkan pada tahun 1997 sebesar 10%. Hal ini berarti peranan modal luar/hutang dalam membiayai aktiva PT."XYZ" menurun dari tahun ketahun yang berarti dilain pihak peranan modal sendiri meningkat.
- Total Debt to Equity Ratio PT."XYZ" menunjukkan kecenderungan menurun, yaitu masing-masing sebesar 18% tahun 1996 dan pada tahun 1997 sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan modal sendiri meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.
- Equity to Total Assets Ratio. Dari perhitungan tersebut menunjukkan tahun 1995= 31%, tahun 1996= 33%, dan pada tahun 1997= 43%, aktiva PT."XYZ" dibiayai oleh modal sendiri. Pada tahun 1995 dan 1996 peranan modal luar/pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktivanya lebih besar dari pada modal sendirinya tetapi pada tahun 1997 tingkat equity to total assets ratio PT."XYZ" meningkat menjadi 43%, hal ini karena peranan modal sendiri lebih besar dari pada modal luar/pinjaman didalam membiayai aktivanya.

- Owner's Equity to Fixed Assets Ratio PT."XYZ" masing-masing yaitu tahun 1995 sebesar 150%, tahun 1996 sebesar 158%, dan pada tahun 1997 sebesar 153%. Ini berarti peranan solvabilitas PT."XYZ" dalam membiayai keseluruhan aktiva tetap meningkat.
- c) Analisis Rentabilitas adalah memberikan gambaran tingkat efisiensi perusahaan atas modal yang dimilikinya.
- Gross Profit Margin PT."XYZ" pada tahun 1995,1996, dan 1997 sama yaitu sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa PT."XYZ" mampu menstabilkan pengeluaran biaya produksinya.
 - Operating Income Ratio PT."XYZ" pada tahun 1996 mengalami kenaikan sebesar 0,10% yaitu dari 9,62% pada tahun 1995 menjadi 9,72% pada tahun 1996. Hal ini menunjukkan bahwa PT."XYZ" mampu menekan biaya operasi yang dikeluarkannya tetapi pada tahun 1997 PT."XYZ" dianggap kurang mampu menekan pengeluaran biaya operasinya, yang ditunjukkan dengan turunnya operating income ratio pada tahun 1996 yang semula 9,72 menjadi 9,03 pada tahun 1997.
 - Operating Ratio PT."XYZ" tahun 1995= 90%, sedangkan pada tahun 1996 dan 1997 sebesar 91%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat memperoleh laba.
 - Net Profit Margin PT."XYZ" dianggap mempunyai kemampuan untuk meningkatkan efisiensi yang telah dicapainya, hal ini terlihat dari naiknya Net Profit Margin dari 3% dari tahun 1995 menjadi 3,9% pada tahun 1996

naik sebesar 0,9 %, kemudian dipertahankan pada tahun 1997 sebesar 3,9% sama dengan tahun 1996.

- Return On Investment (ROI) PT."XYZ" cukup baik dimana dari tahun 1995, 1996 dan 1997 meningkat, yaitu kenaikannya sebesar 2% pada tahun 1996 dan 3% pada tahun 1997. Dengan demikian dapat dikatakan pula didalam melakukan usahanya cukup efisien.

d) Analisis Aktivitas adalah mengukur seberapa jauh tingkat efektifitas perusahaan didalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan.

- Receivable Turn Over dan Average Collection Period pada tahun 1995, tahun 1996 dan 1997 dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata sebesar 2,41 kali, 2,54 kali dan 3,38 kali. Ini berarti bahwa piutang baru dapat tertagih setelah 4,9 bulan untuk tahun 1995, 4,7 bulan untuk tahun 1996, dan 3,5 bulan untuk tahun 1997. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perputaran piutang rata-rata PT."XYZ" selalu meningkat yaitu sebesar 0,13 kali pada tahun 1996 sedangkan pada tahun 1997 sebesar 0,84 kali yang menunjukkan bahwa jangka waktu piutangnya semakin pendek. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan efektifitas pengelolaan piutangnya semakin efektif.
- Inventory Turn Over dan Average Day's Inventory PT."XYZ" dapat diketahui bahwa perputaran persediaan pada tahun 1996 meningkat menjadi 15,28 kali sedangkan pada tahun 1997 menurun menjadi 12,32 kali.

- Working Capital Turn Over PT."XYZ" dalam menggunakan modal kerjanya menurun dari 15,35 kali tahun 1995 menjadi 10,05 kali pada tahun 1996 yang kemudian menurun lagi menjadi 7,81 kali pada tahun 1997 yang berarti bahwa PT."XYZ" pada working Capital Turn Over kurang efektif dalam mengelola modal kerjanya.
 - Total Assets Turn Over PT."XYZ" mengalami kenaikan setiap tahunnya, yaitu dari 1,58 kali pada tahun 1995 menjadi 1,61 kali pada tahun 1996 kemudian meningkat lagi menjadi 2,15 kali pada tahun 1997. Hal ini berarti kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan meningkat.
3. Berdasarkan hasil Analisis Rasio Keuangan dapat dilihat bahwa PT. "XYZ" layak diberikan kredit oleh PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Terbuka karena hasil analisis laporan keuangan menunjukkan secara keseluruhan dari aspek laporan keuangan perusahaan (Nasabah), keadaan usaha PT."XYZ" berdasarkan analisis rasio, dapat dikatakan liquid, solvable, rendable dan posisinya cukup konstan secara aktivitas usahanya efisien.
 4. Peranan Analisis Laporan Keuangan adalah untuk menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan agar dapat memutuskan pemberian kredit kredit yang diajukan oleh perusahaan (Nasabah).

6.2. Saran-Saran

1. Hendaknya para analis kredit benar-benar memahami teknik-teknik serta elemen-elemen data keuangan pemohon yang telah disajikan oleh pemohon kredit dan kemudian dianalisis kedalam suatu kesimpulan yang dapat dipergunakan oleh

pejabat bank dalam memutuskan kebijaksanaanya, sehingga dapat mengurangi tingkat resiko kredit macet.

2. Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan (pemohon), manajemen bank sudah baik dengan menggunakan analissis rasio sehingga manajemen bank dapat mengetahui kondisi tentang kegiatan perusahaan. Namun demikian, manajemen bank harus memperhatikan keterbatasan laporan keuangan yang disajikan pemohon.
3. Upaya mencegah atau mengurangi terjadinya kredit macet antara lain dengan cara :
 - Mendeteksi kemungkinan adanya penggunaan kredit yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.
 - Petugas kredit harus melakukan kunjungan / peninjauan lapangan sebelum dan sesudah kredit diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asseggat Ibrahim Abdullah., Dictionari of Accounting (Kamus Akuntansi), Penerbit Mario Grafika, Edisi ke-2, 1993.
2. Eugene F. Birgham, Fundamentals Of Financial Management, Seventh Edition, The Dryden Press Harcourt Brace College Publisher, 1995.
3. Gatot Supramono,S.H., Perbankan dan Masalah Kredit, Penerbit Djambatah, Edisi Revisi Cet-2, Jakarta, 1996.
4. Harnanto, Drs. Analisa Laporan Keuangan, Unit penerbit Percetakan AMP TKPN, edisi ke-4, Yogyakarta, 1991.
5. Ikatan Akuntansi Indonesia, Prinsip Akuntansi Indonesia 1984, Rineka Cipta, edisi revisi, 1991.
6. Ikatan Akuntansi Indonesia ,Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta, 1994.
7. Iswardono, Drs., Sp., M.A., Uang dan Bank, Penerbit BPFE – Yogyakarta, Edisi ke-4.
8. James C. Van Horne, Financial Management and Policy , Tenth Edition, Prince Hall International Edition, 1995.
9. Jay M.Smith and K.Fred Skousen , Akuntansi Intermediate, Edisi kesembilan, Erlangga, 1993.
10. J. Fred Weston and Eugene F. Bringham, Manajemen Keuangan , Edisi ketujuh, alih bahasa Drs. A.Q. Khalid, Penerbit Erlangga, 1993.
11. Larson, Kermit D., Financial Accounting, Fourth Edition , Ricchard D. Irwin INC, 1991.
12. Muchdarsyah Sinungan, Drs. Manajemen Dana Bank, Edisi Ke-2, PT. Bumi Aksara, Jakarta, Anggota IKAPI, 1993.
13. Nur Fatah, Drs.,MBA., Lingkup Manajemen Keuangan dan Alat-Alat Analisa Keuangan, seri pertama, CV. Asona, Jakarta 1991.

14. O.P.Simorangkir, Drs.,Ek. Selak Beluk Bank Komersial, Penerbit, Edisi ke-6 (Revisi), 1991.
15. PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Divisi Sumber Daya Manusia (2), Konsep Dasar Manajemen Keuangan, PT. Ikrar Mandiri Abadi, Jakarta 1995.
16. Santoso dan Ruddy Tri, Kredit Usaha Perbankan . Edisi ke-1, Cetakan I, Yogyakarta : Andi , 1996.
17. Siswanto Sutojo, Analisis Kredit Bank Umum, Cetakan I, PT. Ikrar Mandiri Abadi, 1995.
18. S. Munawir, Drs.,Ak Analisis Laporan Keuangan edisi ke-4 Penerbit liberti, Yogyakarta, 1992.
19. Sofyan Syafri Harahap, Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Ed.1, Cet.1,- Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada, 1998.
20. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta, 1994
21. Suad Husnan, Dr., M.B.A, Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan, Edisi-4, Cetakan I, BPFE – Ygyakarta, 1996.
22. Syarafudin Alwi, Drs., Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan, edisi ke-3, Andi Offset, Yogyakarta, 1993.
23. Teguh Pudjo Molyono, Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial, Cetakan II. Edisi Revisi Yogyakarta, 1995.
24. Undang-Undang Pokok Perbankan No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, Penerbit Mini Jaya Abadi.

Tabel 1
NERACA PT "XYZ"
Per 31 Desember 1995,1996,1997

(dalam ribuan rupiah)

Pos – Pos	1995	1996	1997
AKTIVA			
A. AKTIVA LANCAR			
Kas	15,000	959	1,033
Piutang	350,000	446,825	300,000
Persediaan Barang	60,000	50,000	120,000
Jumlah Aktiva Lancar	425,000	497,784	421,033
B. AKTIVA TETAP			
Investasi Kantor	9,420	11,000	15,000
Peralatan kerja dan mesin	7,500	9,000	11,500
Kendaraan dinas	8,500	10,000	15,000
Gedung Kantor	85,000	100,000	125,000
Jumlah Aktiva Tetap	110,420	130,000	166,500
Jumlah Aktiva	535,420	627,784	587,533
PASIVA			
A. HUTANG LANCAR			
Hutang dagang	175,000	200,000	60,000
Hutang jangka pendek (Kredit BNI)	190,000	190,000	190,000
Hutang pajak	5,000	7,000	9,500
Jumlah Hutang Lancar	370,000	397,000	259,500
B. HUTANG JANGKA PANJANG	0	25.651	73.506
Jumlah Hutang	370.000	422.651	333.006
C. MODAL			
Modal saham disetor	2,000	2,000	2,000
Cadangan dan surplus	138,402	163.420	203.133
Laba tahun berjalan	25,018	39,713	49,394
Jumlah Modal Sendiri	165,420	205.133	254,527
Jumlah Pasiva	535,420	627,784	587,533

Sumber : Bank BNI

Tabel 2
DAFTAR RUGI LABA PT. "XYZ"
Periode 31 Desember 1995,1996,1997

(dalam ribuan rupiah)

Pos – Pos	1995	1996	1997
Realisasi penjualan	844,222	1,012,705	1,261,433
Harga Pokok Penjualan	700,704	840,545	1,046,989
Laba Kotor Penjualan	143,518	172,160	214,444
Biaya-biaya Operasi :			
• Biaya penjualan	16,500	19,747	24,497
• Biaya gaji	25,000	27,500	34,250
• Biaya akomodasi	10,000	12,500	15,650
• Biaya pemasukan	2,500	3,000	3,756
• Biaya telepon, listrik, air	2,100	3,500	4,359
• Biaya lain-lain	6,200	7,500	17,975
Jumlah Biaya Operasi	62,300	73,747	100,487
Laba Operasional	81,218	98,413	113,957
Bunga Bank	43,700	43,700	45,878
Laba Bersih sebelum Pajak	37,518	54,713	68,079
Pajak Perseorangan yang dicadangkan	12,500	15,000	18,685
Laba Bersih setelah Pajak	25,018	39,713	49,394

Sumber : Bank BNI

Tabel 3
HASIL ANALISIS HORIZONTAL LABA RUGI PT. "XYZ"
Per 31 Desember 1995, 1996, 1997

(dalam ribuan rupiah)

Pos – pos	1996 atas 1995		1997 atas 1996	
	Naik/ (Turun)	%	Naik/(Turun)	%
Realisasi Penjualan	168,483	19.96	248,728	24.56
Harga Pokok Penjualan	139,841	19.96	206,444	24.56
Laba kotor penjualan	28,642	19.96	42,284	24.56
Biaya-biaya Operasi :				
• Biaya penjualan	3,247	19.68	4,750	24.05
• Biaya gaji	2,500	10.00	6,750	24.55
• Biaya akomodasi	2,500	25.00	3,150	25.20
• Biaya penyusutan	500	20.00	756	24.54
• Biaya Telepon, listrik,air	1,400	66.67	859	139.67
• Biaya lain-lain	1,300	20.97	10,475	
Jumlah Biaya Operasi	11,447	18.37	26,740	36.26
Laba Operasional	17,195	21.17	15,544	15.79
Bunga Bank	0	0.00	2,178	4.98
Laba Bersih sebelum pajak	17.518	45.83	13,366	24.43
Pajak Perseroan yg dicadangkan	2.500	20.00	3 ,685	24.57
Laba Bersih Setelah Pajak	14,695	58,74	9,681	24.38

Tabel 4
HASIL ANALISIS PERBANDINGAN NERACA PT."XYZ"
Per 31 Desember 1995,1996,1997

(dalam ribuan rupiah)

Pos – Pos	1996 atas 1995		1997 atas 1996	
	Naik/(Turun)	%	Naik/(Turun)	%
AKTIVA				
AKTIVALANCAR				
Kas	(14,041)	(94)	74	8
Piutang	96,825	28	(146,825)	(33)
Persediaan Barang	(10,000)	(17)	70,000	140
Jumlah Aktiva Lancar	72,784	17	(76,751)	(15)
AKTIVA TETAP				
Inventaris kantor	1,580	17	4,000	36
Peralatan kerja dan mesin	1,500	20	2,500	28
Kendaraan dinas	1,500	18	5,000	50
Gedung kantor	15,000	18	25,000	25
Jumlah Aktiva Tetap	19,580	18	36,500	28
JUMLAH AKTIVA	92,364	17	(40,251)	(6)
PASIVA				
Hutang lancar :				
Hutang dagang	25,000	14	(140,000)	(70)
Hutang jangka pendek (Kredit BNI)	0	0	0	0
Hutang pajak	2,000	40	2.500	36
Jumlah Hutang Lancar	27,000	7	(137,500)	(35)
Hutang Jangka Panjang	25.651	-	47.844	187
JUMLAH HUTANG	52.651	14	(89.645)	(21)
MODAL				
Modal saham disetor	0	0	0	0
Cadangan dan surplus	25,018	18	39,713	24
Laba tahun berjalan	14,695	59	9,249	24
Jumlah Modal Sendiri	39,713	24	49,394	24
JUMLAH HUTANG DAN MODAL	92,364	17	(40,251)	(6)

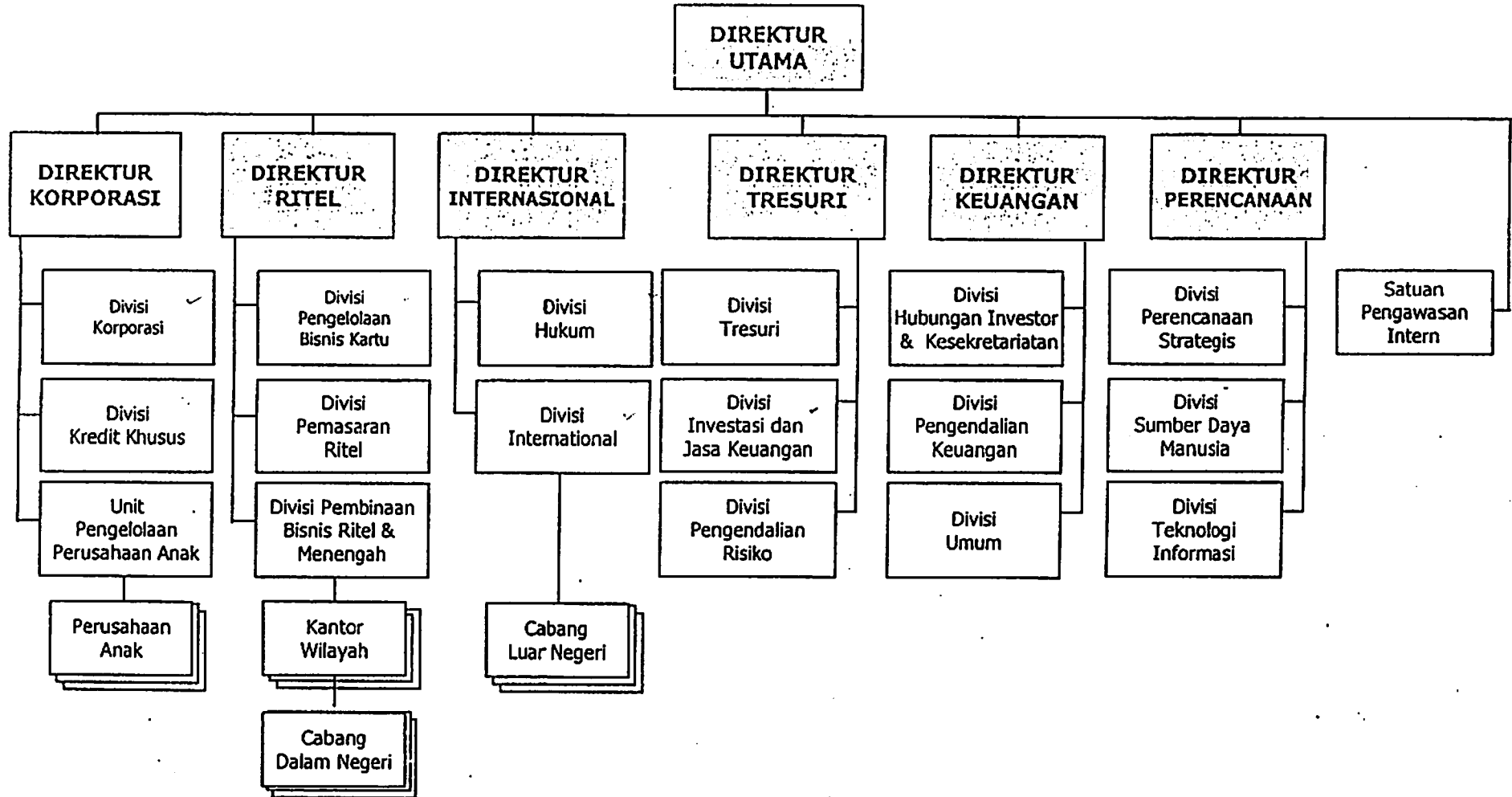
Sumber : Data yang sudah diolah

Tabel 5
Angka-Angka Rasio Komperatif PT. "XYZ"
Tahun 1995, 1996,dan 1997

KETERANGAN	1995	1996	1997
A. RASIO LIKUIDITAS			
1. Rasio Lancar/Current Ratio	115%	125%	162%
2. Rasio Cepat.Quick Ratio	99%	113%	116%
3. Cash Ratio	4,05%	0,24%	0,40%
B. RASIO SOLVABILITAS			
1. Debt Ratio	69%	67%	57%
2. Total Debt to Equity Ratio	224%	206%	131%
3. Equity to Total Assets Ratio	31%	33%	43%
4. Owner's Equity to Fixed Assets Ratio	150%	158%	153%
C. RASIO AKTIFITAS			
1. Receivable Turn Over	2,41%	2,54%	3,38%
Average Collection Period	4,9%	4,7%	3,5%
2. Inventory Turn Over	11,68%	15,28%	12,32%
Average Days Inventory	31%	29%	29%
3. Working Turn Over	15,35%	10,05%	7,81%
4. Total Assets Turn Over	1,58%	1,61%	2,15%
D. RASIO RENTABILITAS			
1. Gross Profit Margin	17%	17%	17%
2. Operating Income Ratio	9.62%	9.72%	9.03%
3. Operating Ratio	90%	90%	91%
4. Net Profit Margin	3%	4%	4%
5. ROI	7%	9%	12%

PEMBAGIAN BIDANG DIREKSI

(SK Direksi No.KP/0200/DIR/R tgl.21 Juni 1999)





PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Divisi Sumber Daya Manusia
Jl. Letjend. S. Parman Kav. 55-56. Slipi
Jakarta 10260

Nomor : SDM/6.1/4517
Hal : Keterangan Riset
Lamp. : -

Jakarta, 17 DEC 1999

Kepada Yth.,
Universitas Pakuan
Jl. Pakuan PO Box 452
Bogor 16143

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa Saudara

Nama : Isrin Rahardian
NRP : 022195503
Alamat : Jl. Raya Nyalindung No. 114
Ciapus Bogor

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " Peranan Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Memutuskan Pemberian Kredit Investasi Pada Nasabah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. " telah selesai melaksanakan risetnya di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Selanjutnya kami harapan bantuan Saudara untuk mengingatkan kepada yang bersangkutan agar menyerahkan skripsi/ hasil laporan yang telah dibukukan/ di syahkan kepada kami.

PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk.
Divisi Sumber Daya Manusia



[Handwritten Signature]
SUPRIHADI
S. 191